

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DIRECTED READING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MLATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Niti Kurniah
NIM 09201244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Juni 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 13 Juni 2013

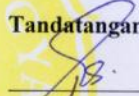
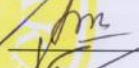

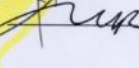
Pembimbing II,

Sudiati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Juli 2013
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		12 Juli 2013
Dr. Kastam syamsi, M.Ed.	Penguji I		10 Juli 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		11 Juli 2013

Yogyakarta, 12 Juli 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Niti Kurniah

NIM : 09201244020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis,



Niti Kurniah

MOTTO

*“Sesungguhnya diterimanya amal perbuatan seseorang itu tergantung pada niatnya,
dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkan”*

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang”

(William J. Siegel)

“Tidak ada kata terlambat, sebelum mencobanya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tua saya, Ibu Sumarni dan Bapak Sudirno yang selalu terjaga dikala dinginnya malam untuk bermunajat atas keempat anaknya. penulis percaya, segala kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini atas doa Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala kerja keras demi kesuksesan saya.

Kedua kakakku, Mas Setyawan Pujiono, M.Pd, Mba Ari Wahyuni, S.Pd. terima kasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semoga Allah membalas kebaikan kedua kakakku.

Fery Setiawan Adi Nugroho.
Terima kasih telah memberikan banyak kemudahan dan bantuan yang tidak ternilai harganya, dan selalu motivasiku untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Adikku, Isten Wibriani dan Elok Mumfuni Safitri.
Terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu padaku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Ibu Sudiati, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Mlati, Ibu Rini Trimurti MG, M.Hum. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Dra. Nurhidayati, dan Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Anggit, Ica, Upie, Eli, Wari, Sunji, Lusi dan teman-teman PBSI kelas M angkatan 2009. Aning, Anis, Ana, Yurista, Arum, Adidan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Serta tidak lupa kepada siswa kelas VIII B, VIII C, VIII D SMP Negeri 2 Mlati, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis



Niti Kurniah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran Membaca	10
1. Hakikat Membaca	10
2. Tujuan Membaca	12

3. Jenis-jenis Membaca	14
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	15
1. Pengertian Membaca Pemahaman	15
2. Proses Membaca pemahaman	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi membaca Memahama	19
4. Pembelajaran membaca kelas VIII	20
C. Strategi <i>Directed Reading</i>	21
D. Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading</i>	24
E. Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir	27
G. Pengajuan Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Paradigma Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat penelitian	34
2. Waktu penelitian	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
F. Prosedur Penelitian	36
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	37
2. Pelaksanaan Eksperimen	37
a. Kelompok Eksperimen	38
b. Kelompok Kontrol	39
3. Pengukuran setelah Eksperimen	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Instrumen Penelitian	40

2. Validitas Instrumen	41
3. Reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat Analisis	43
a. Uji Normalitas Sebaran	43
b. Uji Homogenitas Varian	43
2. Penerapan Teknik Analisis Data	44
I. Hipotesis Statistik	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data	47
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	51
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	54
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	57
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	61
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	61
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	62
3. Analisis Data	63
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	

Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
4. Hasil Pengujian Hipotesis	67
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	67
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol.....	73
3. Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Directed Reading</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mlati	76
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V. PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca VIII Semester 1	21
Tabel 2 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca VIII Semester 2	21
Tabel 3 : Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	31
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	48
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	50
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	51
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	54
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	56
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	57
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	59
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	60
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	62
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	63
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	64

Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	65
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	32
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	33
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	49
Gambar 4 : Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Gambar 6 : Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	53
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Gambar 8 : Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	56
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	58
Gambar 10 : Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	86
Lampiran 2 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	104
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	107
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data dan Kecenderungan Nilai	112
Lampiran 5 : Perangkat Pembelajaran	126
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian	142
Lampiran 7 : Contoh Bahan Bacaan	159
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	166
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	177
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian	180

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *DIRECTED READING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MLATI**

oleh **Niti Kurniah**
NIM 09201244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*, (2) menguji keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen/eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang terdiri dari empat kelas. Penentuan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi dan butir. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan dari 80 butir soal, 62 butir soal dinyatakan layak dan 18 butir lainnya dinyatakan tidak layak (gugur), dan 50 butir soal digunakan untuk *pretest-posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,344 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji-t skor *pretest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,673 dan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*; (2) strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain. Untuk itu kemampuan berbahasa bagi seseorang merupakan kemampuan terpenting. Dengan bahasa, seseorang dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain.

Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya.

Proses pemerolehan bahasa biasanya melalui hubungan urutan yang teratur. Keterampilan berbahasa yang pertama akan dikuasai adalah menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat dikuasai sebelum anak masuk sekolah. Tahap berikutnya yaitu seseorang akan menguasai keterampilan membaca. Setelah tiga keterampilan berbahasa yang lain dikuasai, seseorang akan menguasai keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis biasanya dipelajari di sekolah (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam berbahasa. Membaca sangat membantu proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan membaca, anak akan memperoleh informasi-informasi baru dari bahan yang dibacanya. Membaca merupakan satu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan pertama, mengenali huruf dan kata-kata. Kegiatan kedua, menggabungkannya dengan bunyi dan maknanya, dan kegiatan ketiga adalah menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Burn, dkk (dalam Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan memotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu proses yang memerlukan daya nalar untuk memperoleh pesan tertulis baik tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan, dan membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang menuntut kecepatan, konsentrasi dan pemahaman membaca sehingga berkembang daya nalar serta informasi yang diperoleh lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pengertian membaca menurut Soedarso (2010: 49) yaitu “proses untuk mengenali lambang-lambang tulisan, atau memperoleh pesan atau informasi dan merangkainya untuk dipahami serta

memberikan penilaian terhadap apa yang telah dibaca dan dapat meningkatkan daya nalar si pembaca sendiri”.

Keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa, karena dengan keterampilan membaca diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan (teks) sehingga akan lebih mudah mengeluarkan pendapat atau menulis rangkuman tentang isi teks tersebut. Lebih lanjut Tarigan (2008: 9) menjelaskan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Namun pentingnya memahami tujuan membaca belum sepenuhnya dimiliki oleh para pembaca sebagai salah satu aspek keterampilan membaca. Salah satu contohnya adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam tahun terakhir-terakhir ini justru sebagai penghalang kelulusan siswa dalam Ujian Nasional. Hal ini mencerminkan bahwa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif lebih mudah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa belum memiliki dan belum memahami bahwa tujuan membaca menjadi sesuatu yang penting. Sehingga kebiasaan atau budaya membaca mereka rendah.

Tujuan pembelajaran membaca lebih menekankan pada kemampuan memahami teks bacaan meskipun kemahiran membaca seseorang juga dapat dilihat dari kecepatan dan daya ingatnya. Pemahaman terhadap teks bacaan tersebut tentunya memiliki standar yang dapat dijadikan tolak ukur apakah pembaca telah memahami dan menguasai kandungan teks bacaan atau belum. Pembelajaran membaca juga bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan

membaca serta melatih siswa menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Aspek-aspek tersebut, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memberikan tanggapan mengenai informasi yang telah dibaca.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah penggunaan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca yang berlangsung di SMP Negeri 2 Mlati kurang fokus pada hal-hal yang penting dan pokok sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini dimungkinkan oleh kurangnya aplikasi berbagai metode atau strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan kata lain strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca masih menggunakan metode konvensional, siswa diberi bacaan kemudian dibaca, meringkas isi bacaan, dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional, siswa berperaan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai subjek yang mentransfer ilmu. Hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran seperti ini belum maksimal, karena siswa dituntut untuk belajar mandiri tanpa adanya partisipasi dari siswa lainnya. Selain itu siswa juga belum bisa menganalisis dan mengevaluasi wacana yang mereka baca, karena keterampilan yang mereka lakukan hanya keterampilan teknis.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang kurang optimal, maka diperlukan strategi yang efektif. Ada beberapa strategi yang menjadi alternatif pilihan guru dalam pembelajaran membaca. Rothlein (1991: 186) membagi strategi untuk pembelajaran membaca yaitu strategi *metacognition*, *directed reading*, *modeling*, *story mapping*, *reciprocal teaching*, dan *questioning*. Strategi-strategi membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang diujicobakan.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya membaca, ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Alasan pertama, dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati belum pernah menggunakan strategi *Directed Reading*. Hal tersebut berdasarkan observasi pada saat peneliti observasi di SMP Negeri 2 Mlati.

Alasan kedua, strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau main mapping.

Alasan ketiga, untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama atau lebih jelek dari pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Alasan keempat, untuk mengetahui

keefektifan penerapan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dilakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 2 Mlati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Budaya membaca pada siswa masih rendah.
2. Siswa kurang memiliki pemahaman tentang tujuan membaca.
3. Strategi yang diterapkan di kelas dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi.
4. Kemampuan pemahaman membaca siswa masih rendah.
5. Strategi *Directed Reading* belum pernah digunakan atau diujikan dalam pembelajaran membaca pemahaman, terutama di SMP N 2 Mlati.
6. Penerapan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dalam hal berikut ini:

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri

- 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.
2. Keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud meneliti mengenai masalah kemampuan membaca pemahaman. Secara spesifik, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati?
2. Apakah strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.

2. Menguji keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Mereka lebih termotivasi dalam membaca.
- b. Bagi Guru, dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran membaca yakni strategi *Directed Reading*, sehingga guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama ini.

- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading*.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa efek atau hasil yang tepat guna.
2. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari apa yang ditulis oleh seseorang.
3. Membaca intensif adalah adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.
4. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teoritis yang akan dipaparkan berikut antara lain pembelajaran membaca, membaca pemahaman, strategi pembelajaran, strategi *Directed Reading*, Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Directed Reading*. Selain itu penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, serta kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

A. Pembelajaran Membaca

1. Hakikat Membaca

Banyak ahli yang memberikan definisi membaca. Finnochiaro dan Bonomo (dalam HARRAS dan Sulistianingsih, 1997: 1.6) mendefinisikan membaca sebagai proses mimetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*). Definisi tersebut dapat diartikan sebagai membaca literal, yang berarti pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan atau informasi yang ada dalam baris-baris bacaan (*reading the lines*).

Definisi yang dipaparkan oleh Finnochiaro dan Bonomo disanggah oleh Goodman, ia menyatakan bahwa ketika membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna (HARRAS dan Sulistianingsih, 1997: 1.7). Kegiatan membaca didefinisikan sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari

deretan kata yang tersurat saja (*reading the lines*), melainkan juga makna yang terdapat diantara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*). Jadi ketika kita membaca kita juga melakukan interpretasi terhadap hal-hal yang tersirat yang terdapat dalam bacaan.

Membaca menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008: 21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan pengertian tersebut maka membaca bisa disebutkan sebagai sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu.

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Tampubolon (2000: 6) tentang proses membaca. Ia mengatakan, karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran) lah yang terutama bekerja. Di sini terlihat jelas bahwa dalam proses membaca dibutuhkan kemampuan nalar, kemampuan intelegensi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis (Dechant dalam Zuchdi, 2008: 21). Melalui pemaknaan terhadap bahasa tulis berarti bahwa membaca merupakan komunikasi dua arah, antara pembaca dengan penulis. Urquhart and Weir (dalam Liu, 2010: 153) menyatakan bahwa *a reading skill can be described as a cognitive ability which a person is able to use when interacting with texts*". Berdasarkan definisi

tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan kognitif yang dapat digunakan pembaca saat berinteraksi dengan teks.

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 7) mendefinisikan membaca dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recoding and decoding proces*). Pengertian ini dapat diartikan bahwa membaca berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses dimana pemerolehan informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau dapat dikatakan sebagai komunikasi dua arah, antara pembaca dengan penulis.

2. Tujuan Membaca

Seseorang harus memiliki tujuan saat membaca sehingga proses dan kegiatan membaca menjadi bermakna. Tujuan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca (Pandawa, 2009: 5). Nurgiyantoro menyatakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, dan menyenangkan hati (2010: 369).

Menurut Ayan (dalam Hernowo, 2003: 35) tujuan membaca terutama untuk mencari informasi. Hernowo sendiri menyatakan bahwa tujuan membaca yang paling umum adalah belajar dari pengalaman orang lain dan menambah pengetahuan. Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (2008: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Lain halnya pendapat yang satu ini, Menurut Ahuja (2010: 15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca yaitu: 1) untuk tertawa, 2) untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari, 3) untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain, 4) untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka, 5) untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri, 6) untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati, 7) untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat, 8) untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan dan dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya.

3. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).
- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam jenis membaca intensif. Dalam penelitian ini akan membahas tentang membaca pemahaman.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Banyak ahli yang memberikan definisi membaca pemahaman, berikut adalah beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Bormouth (melalui Zuchdi, 2008: 22) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Dalam hal ini terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata tertulis dari sebuah teks.

Terkait dengan membaca komprehensi, Manzo (2004: 293) berpendapat bahwa “*there are aspects of comprehension that are elementary, but none that are simple*”. Komprehensi memiliki beberapa aspek dasar yang tidak sederhana. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa “*reading comprehension = decoding + listening comprehension*”. Proses *decoding* berkaitan dengan penyandian atau proses penerjemahan rangkaian kata-kata yang digabungkan dengan kemampuan menyimak, dalam hal ini kemampuan menyimak informasi yang ada, sehingga membentuk komprehensi dalam membaca.

Tarigan (2008: 58) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami, (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (b) resensi kritis, (c) drama tulis, dan (d) pola-pola fiksi. Membaca pemahaman mempunyai tiga komponen utama, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan

organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari pada kata-kata lepas (Golinkoff melalui Zuchdi, 2008: 22).

Soedarso (2010: 58) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk memahami bacaan, pembaca harus menguasai perbendaharaan kata serta akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Memahami bacaan merupakan bagian yang sangat krusial dalam mempermudah pemahaman seorang pembaca terhadap sejumlah ide penting yang muncul di dalam teks bacaan itu, khususnya di dalam buku.

Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami teks bacaan, paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan. Langkah *pertama*, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabaran pada setiap paragraf tersebut. *Kedua*, pembaca harus mengetahui apa yang harus sebenarnya di bahas dalam keseluruhan teks atau wacana itu. *Ketiga*, pembaca harus mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada suatu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. *Keempat*, pembaca juga harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai oleh penulis untuk mengatakan satu paragraf dengan yang lain dalam teks bacaan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum, membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi yang secara langsung ada dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan, fakta,

konsep, dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Arti penting dari keterampilan membaca adalah terletak pada peningkatan keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan keterampilan membaca yang cukup memadai, seorang pembaca dapat memperoleh pemahaman maksimalnya dalam waktu yang relatif lebih cepat.

2. Proses Membaca Pemahaman

Harjasujana dan Mulyati (1996: 5) mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses membaca, adalah sebagai berikut.

a. Membaca sebagai suatu proses psikologis

Psikologis berkaitan dengan mental dan kejiwaan seseorang. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 6) hal-hal yang berkaitan dengan proses membaca, meliputi: (1) intelegensi, (2) usia mental, (3) jenis kelamin, (4) tingkat sosial ekonomi, (5) bahasa, (6) ras, (7) kepribadian, (8) sikap, (9) pertumbuhan fisik, (10) kemampuan persepsi, dan (11) tingkat kemampuan membaca.

b. Membaca sebagai proses sensoris

Sensoris berkaitan dengan indera yang dimiliki oleh seseorang. Membaca tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa awalnya, membaca merupakan proses sensoris. Isyarat dan rangsangan kegiatan membaca, pertama-tama masuk melalui telinga dan mata, sedangkan rangsangan huruf Braille masuk melalui syaraf-syaraf jari (Harjasujana dan Mulyati, 1996: 13).

c. Membaca sebagai proses perseptual

Harjasujana dan Mulyati (1996: 15) mengemukakan secara umum, persepsi dimulai dengan melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Dalam kegiatan membaca, pembaca cukup memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. Persepsi umumnya mengandung stimulus, asosiasi makna, dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu, serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

d. Membaca sebagai proses perkembangan

Membaca merupakan proses perkembangan sepanjang hayat. Perkembangan tersebut tidak akan diketahui kapan dimulai dan diakhiri. Dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam mencamkan bahwa membaca sebagai proses perkembangan, yaitu (a) guru harus sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan terjadi secara insidental dan (b) meyakinkan bahwa membaca bukanlah suatu subjek melainkan suatu proses.

e. Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan

Dalam perkembangan keterampilan membaca, seorang pembaca harus mengenal tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan membaca. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 23) tahap-tahap keterampilan yang dapat dikembangkan anak dalam membaca, yaitu (a) perkembangan konsep, (b) pengenalan dan identifikasi, dan (c) interpretasi mengenai informasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli. Syafi'ie (via Somadayo, 2011: 27) faktor yang mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan adalah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan.

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ada dalam diri dan ada yang dari luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi: linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Secara lebih luas, Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

Ahuja (2010: 70-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca.

4. Pembelajaran Membaca Kelas VIII

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, yaitu berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII SMP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: SK dan KD Membaca Kelas VIII Semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat	3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai 3.2 Menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit
7. Membaca teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia

Tabel 2: SK dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 2

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

C. Strategi *Directed Reading*

Ada beberapa strategi yang menjadi alternatif pilihan guru dalam pembelajaran membaca. Rothlein (1991: 186) membagi strategi untuk pembelajaran membaca yaitu strategi *metacognition*, *directed reading*, *modeling*,

story mapping, *reciprocal teaching*, dan *questioning*. Strategi-strategi membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang digunakan dalam pembelajaran.

Strategi *Directed Reading* dikembangkan oleh Rothlein dalam bukunya yang berjudul "*The Literature Connection Using Children's Books in the Classroom*". Strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau mind mapping.

Rothlein (1991: 188) membagi strategi *Directed Reading* ini menjadi lima tahap yaitu: 1) pemilihan bahan bacaan, 2) memberikan informasi penting, 3) menetapkan tujuan membaca, 4) pembahasan atau diskusi hasil membaca, 5) mengembangkan keterampilan. Adapun langkah-langkah Strategi *Directed Reading* adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan bahan bacaan

Pemilihan bahan bacaan adalah pemilihan teks yang akan dibaca siswa. Kriteria bahan bacaan yang akan digunakan atau dipilih disesuaikan dengan umur siswa, kemampuan siswa, tingkat keterbacaan siswa, topik yang sesuai usia siswa.

2. Menyediakan informasi penting

Dalam tahap ini para siswa diberi informasi mengenai latar belakang dari topik bacaan dan tema bacaan yang nantinya digunakan sebagai bahan bacaan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3. Menetapkan tujuan membaca

Dalam tahap ini siswa diberitahu tujuan membaca dari bacaan yang akan dibaca. Tujuan setelah membaca nantinya adalah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, memahami isi bacaan yang ada dalam bacaan, dapat membuat ringkasan atau main mapping.

4. Pembahasan atau diskusi hasil membaca

Tahap keempat adalah diskusi dari hasil membaca. Siswa berkelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan hasil membaca mereka yang nantinya bisa berupa tanya jawab, membandingkan hasil membaca dari masing-masing siswa apakah ada perbedaan atau keasamaan hal-hal penting yang ditemukan setelah membaca.

5. Mengembangkan keterampilan

Mengembangkan ketrampilan setelah membaca diharapkan siswa dapat merekonstruksi bacaan yaitu berupa ringkasan yang nantinya dapat dipresentasikan dan dibacakan oleh siswa atau bisa berupa bagan mind mapping sebagai hasil akhirnya.

D. Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi

Directed Reading

Dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi *Directed Reading* , penilaiannya diukur dari proses pembelajaran dan hasil. Proses diukur dari kontribusi siswa dalam pembelajaran, seperti keaktifan, keseriusan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil diukur dari siswa yang mengerjakan tes membaca pemahaman.

Wacana yang digunakan sebagai tes kemampuan membaca juga tidak berbeda dengan tes kompetensi kebahasaan yang lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari tingkat kesulitan, panjang, pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2001: 249).

Nurgiyantoro (2001: 257) menyatakan tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan yang akan diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Supriyono (2008: 1) mengemukakan berdasarkan taksonomi Barret terdapat 5 tingkat pemahaman bacaan. Lima tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pemahaman literal

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa terampil memahami ide atau informasi yang tersurat dalam bacaan. Disini dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah, dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal atau mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam wacana atau bacaan.

2) Reorganisasi

Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan atau wacana . Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan atau wacana, siswa dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.

3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

4) Evaluasi

Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya

bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi aktif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Suindrati (2009) yang berjudul *Keefektifan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayegan*. Penelitian ini sama-sama menguji keefektifan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam menguji keefektifan strategi pembelajaran tersebut, peneliti memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan baru yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebagai pembanding kelas eksperimen.

Hasil penelitian tentang keefektifan Strategi Directed Reading Thnking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayegan menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi DRTA. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata posttes yang tidak berbeda secara signifikan. Nilai $t_0 < t_t$ yaitu $0,648 < 1,990$ dengan $db = 69$ pada taraf signifikan 5% pembelajaran membaca dengan strategi DRTA tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi DRTA karena perhitungan selisih nilai t_0 dan t_t menunjukkan selisih ($0,648 - 1,990 = -1,342$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Suindrati terletak pada strategi yang digunakan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Directed Reading*, sedangkan penelitian Suindrati adalah DRTA.

F. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan strategi yang efektif dan menarik. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa masih beranggapan bahwa membaca merupakan suatu beban bagi mereka. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika strategi yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. secara langsung ataupun tidak langsung, setiap strategi yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah-sekolah pun hingga saat ini masih menggunakan metode yang konvensional. Itulah mengapa siswa cenderung enggan untuk membaca karena jenuh dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu siswa hanya sekadar diminta untuk membaca teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan teks bacaan tanpa guru melihat apakah siswa sudah benar-benar memahami teks bacaan yang diberikan atau belum.

Hal tersebut membuat kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa menjadi kurang bermakna sehingga siswa cenderung kurang berminat untuk membaca. Dalam hal ini, siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran membaca. Padahal, keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang menuntut peran aktif dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di dalam kelas.

Strategi *Directed Reading* ini memiliki lima tahap yaitu: 1) pemilihan bahan bacaan, 2) memberikan informasi penting, 3) menetapkan tujuan membaca, 4) pembahasan atau diskusi hasil membaca, 5) mengembangkan keterampilan. Strategi ini membantu siswa menggali rasa ingin tahu, membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, memotifasi siswa setelah siswa membaca

bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, memotifasi siswa untuk membaca, dan dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau mind mapping.

G. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Directed Reading*.
Ha: terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Directed Reading*.
2. Ho: pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Ha: pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang diantisipasi akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Suyata, 1994: 27). Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang dipilih yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Sugiyono (2011: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keadaan awal antara kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya. Desain penelitian *pretest posttest control group design* dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Group	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- X : penggunaan strategi *directed reading*
- O_1 : *pretest* untuk kelompok eksperimen
- O_2 : *posttest* untuk kelompok eksperimen
- O_3 : *pretest* untuk kelompok kontrol
- O_4 : *posttest* untuk kelompok kontrol

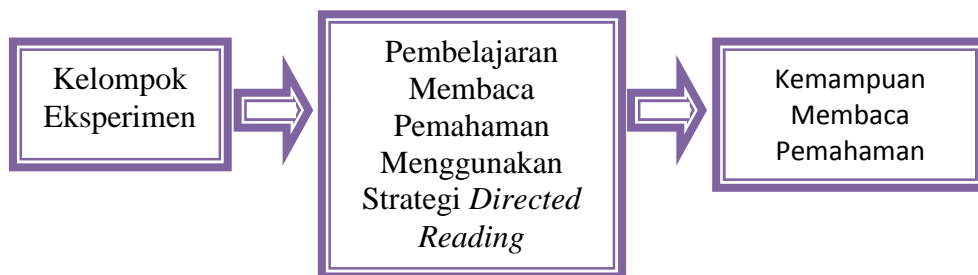
Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *directed reading*. Kelompok kontrol adalah yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *directed reading*.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang sudah digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42).

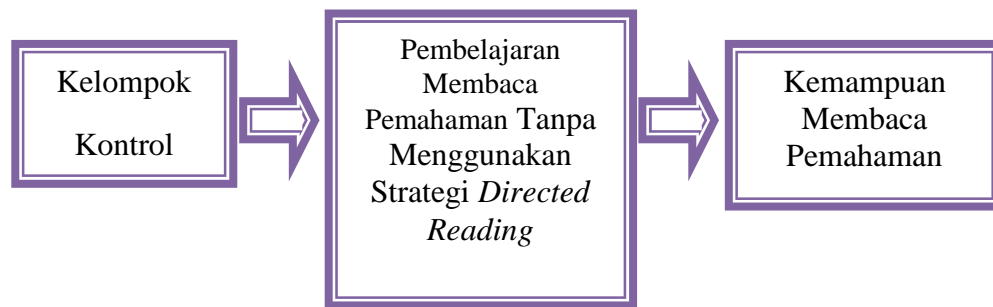
Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2011: 45). Gambar bagan paradigma kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi *Directed Reading* untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Selain itu, Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Kedua variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut. Variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Strategi *Directed Reading* sebagai variabel bebas (X).

2. Variabel Berikat

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Tingkat kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat (Y).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati yang terletak di kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak empat kelas. Dari keempat kelas diambil dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

2. Waktu penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2013 – 20 April 2013 pada jam dan hari sesuai mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca pemahaman siswa (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) tahap pelaksanaan tes akhir

(*posttest*) kemampuan membaca pemahaman. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Selasa, 2 April 2013	<i>Pretest</i>	VIII B	3 dan 4
2.	Rabu, 3 April 2013	<i>Pretest</i>	VIII D	1 dan 2
3.	Kamis, 4 April 2013	Perlakuan 1	VIII D	5 dan 6
4.	Sabtu, 7 April 2013	Perlakuan 1	VIII B	5 dan 6
5.	Selasa, 9 April 2013	Perlakuan 2	VIII B	3 dan 4
6.	Rabu, 10 April 2013	Perlakuan 2	VIII D	1 dan 2
7.	Kamis, 11 April 2013	Perlakuan 3	VIII D	5 dan 6
8.	Sabtu, 13 April 2013	Perlakuan 3	VIII B	5 dan 6
9.	Selasa, 16 April 2013	Perlakuan 4	VIII B	3 dan 4
10.	Rabu, 17 April 2013	Perlakuan 4	VIII D	1 dan 2
11.	Kamis, 18 April 2013	<i>Posttest</i>	VIII D	5 dan 6
12.	Sabtu, 20 April 2013	<i>Posttest</i>	VIII B	5 dan 6

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang terdiri dari 145 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu VIII A 37 siswa, VIII B 36 siswa, VIII C 36 siswa, dan VIII D 36 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti.

Sampel yang bersifat homogen dan representatif atau mewakili populasinya dapat digunakan untuk menggeneralisasikan populasi (Sudaryanto, 2000: 83). Ada berbagai cara atau teknik pengambilan sampel. Secara garis besar teknik pengambilan sampel ada dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Noor, 2012: 151).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kemungkinan adanya kesempatan atau peluang yang sama pada setiap subjek penelitian untuk menjadi anggota sampel penelitian. Teknik penyampelan yang termasuk *probability sampling* meliputi: (1) *simple random sampling*, (2) *stratified random sampling*, dan (3) *cluster sampling*.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak (random) untuk menghindari “bias” dari peneliti (Sudaryanto, 2000: 85). Cara yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan undian untuk menentukan sampel berdasarkan kelas yang ada. Setelah dilakukan pengundian, diperoleh dua kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran sebelum eksperimen

Sebelum kegiatan eksperimen, dilakukan *pretest* terlebih dahulu berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *Pretest* kelompok kontrol dan skor *Pretest* kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus *uji-t*.

Uji-t data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi *Directed Reading*, guru, peneliti, dan peserta didik.

Peneliti bertindak memberikan *treatment* dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol

dilaksanakan tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi *Directed Reading*. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi *Directed Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

- 1) Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- 2) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading*.
- 3) Siswa menerima informasi penting dari guru.
- 4) Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa/anggota.
- 6) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 7) Siswa membaca teks bacaan dalam hati.
- 8) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan informasi apa yang mereka peroleh ketika membaca kemudian dicatat di kertas.
- 9) Hasil catatan siswa kemudian diaplikasikan ke dalam mind mapping.
- 10) Salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi yang diperoleh di papan tulis.

- 11) Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang akurat.
- 12) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.

b. Kelompok Kontrol

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol ini, tidak dikenai perlakuan menggunakan strategi *Directed Reading*. Berikut langkah-langkah kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 3) Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang dibagikan.
- 6) Guru meminta siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan.
- 7) Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
- 8) Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
- 9) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Pengukuran setelah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya mengalami kenaikan, sama, atau justru menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman yang berfungsi mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes karena digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Tes ini berjumlah 50 soal dan dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman ini disusun berdasarkan taksonomi Barret. Peneliti menggunakan taksonomi Barret karena klasifikasi dari taksonomi ini cukup

praktis namun tidak menghilangkan keterampilan yang pokok dalam pemahaman bacaan.

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 267). Untuk mengetahui apakah tes yang disusun tersebut itu layak atau tidak, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total tes tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menguji kelayakan suatu butir soal, digunakan bantuan komputer program *Iteman*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 butir soal. Untuk menguji kelayakan 80 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Mlati yang terdiri dari 35 siswa.

Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Iteman*. Suatu butir soal dikatakan layak selama besarnya IDB (Indeks Daya Beda) yang ditunjukkan oleh *Point Biser* besarnya lebih besar dari 0,20. Kelayakan juga ditentukan oleh besarnya ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) yang ditunjukkan oleh *Prop. Correct* yang besarnya antara 0,20 - 0,99.

Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa dari 80 butir soal, 62 butir soal dinyatakan layak dan 18 butir lainnya dinyatakan tidak layak (gugur). Dalam penelitian ini, jumlah butir soal yang dibutuhkan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 50 butir soal yang sama. Dengan demikian, jumlah butir tersebut sudah

memenuhi syarat untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 98.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *Iteman*. Hasil perhitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *Alpha*. Interpretasinya adalah sebagai berikut

- a. 0,0-0,2 sangat rendah
- b. 0,2-0,4 rendah
- c. 0,4-0,6 agak rendah
- d. 0,6-0,8 cukup
- e. 0,8-1,0 tinggi

Besarnya reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,805 yang ditunjukkan oleh *Alpha* dalam perhitungan menggunakan *Iteman*. Besarnya reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitasnya tinggi karena koefisien yang ditunjukkan *Alpha* besarnya lebih besar dari 0,8. Jadi, selain menunjukkan kelayakan suatu butir soal, perhitungan menggunakan *Iteman* juga sekaligus menunjukkan besarnya indeks reliabilitas suatu tes. Indeks reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 88 - 97.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis *uji-t*, yaitu uji normalitas Sebaran dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji normalitas sebaran menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai p yang ditunjukkan oleh perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk menguji homogenitas tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Uji (*test of variance*)*Test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) mempunyai varians dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of variance* pada hasil perhitungan. Tampilan ini menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic*. Adapun interpretasi dari uji homogenitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

2. Penerapan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji-t sepenuhnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel bebas.

Teknik analisis uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Rumusan hipotesis statistik:

<p>1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$</p> <p>$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$</p>

Keterangan:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Directed Reading*.

terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara H_a : antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Directed Reading*.

μ_1 : Penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : Tidak adanya penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2.	$H_0 = \mu_1 = \mu_2$
	$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

H_a : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

μ_1 : Penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_1 : Tidak adanya penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Data dalam penelitian ini meliputi data *pretest* dan data *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Data skor *pretest* diperoleh dari *pretest* kemampuan membaca pemahaman dan data skor *posttest* diperoleh dari *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Mlati, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Mlati. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca

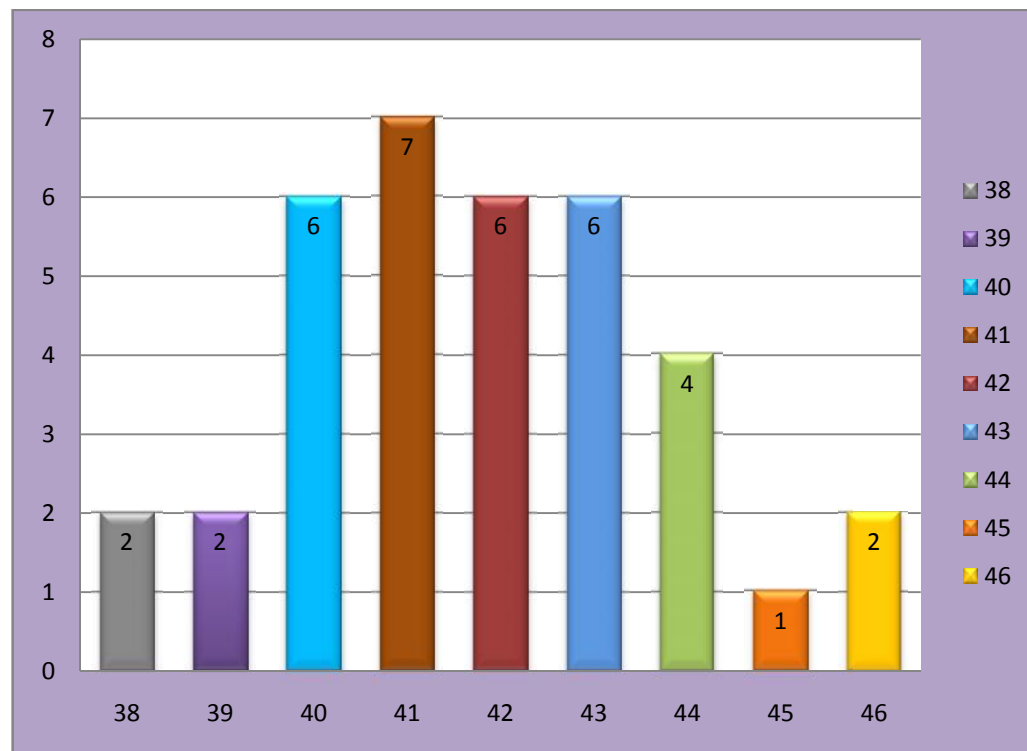
pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 50 butir soal. Subjek pada kelompok kontrol berjumlah 36 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 46 dan skor terendah 38. Skor rerata (*mean*) kelompok kontrol adalah 41,78 dengan skor tengah (*median*) 42,00 modus (*mode*) sebesar 41,00 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,01. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 108. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	38	2	5,6	2	5,6
2.	39	2	5,6	4	11,1
3.	40	6	16,7	10	27,8
4.	41	7	19,4	17	47,2
5.	42	6	16,7	23	63,9
6.	43	6	16,7	29	80,6
7.	44	4	11,1	33	91,7
8.	45	1	2,8	34	94,4
9.	46	2	5,6	36	100,0

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 5 dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 5 dan histogram gambar 3, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok kontrol adalah 38 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 2 dengan persentase sebesar 5,6 %. Skor tertinggi sebesar 46 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 42 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 23 dengan persentase sebesar 63,9 %.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel 6 dan gambar 4 berikut.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	< 40	10	27,8	10	27,8
2.	40 - 44	23	63,9	33	91,7
3.	> 44	3	8,3	36	100



Gambar 4: **Pie kecenderungan skor *pretest* kelompok kontrol**

Dari tabel 6 dan gambar 4 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 10 siswa (27,8%) yang skornya termasuk kategori rendah, 23 siswa (63,9%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,3%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman adalah kategori sedang.

b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

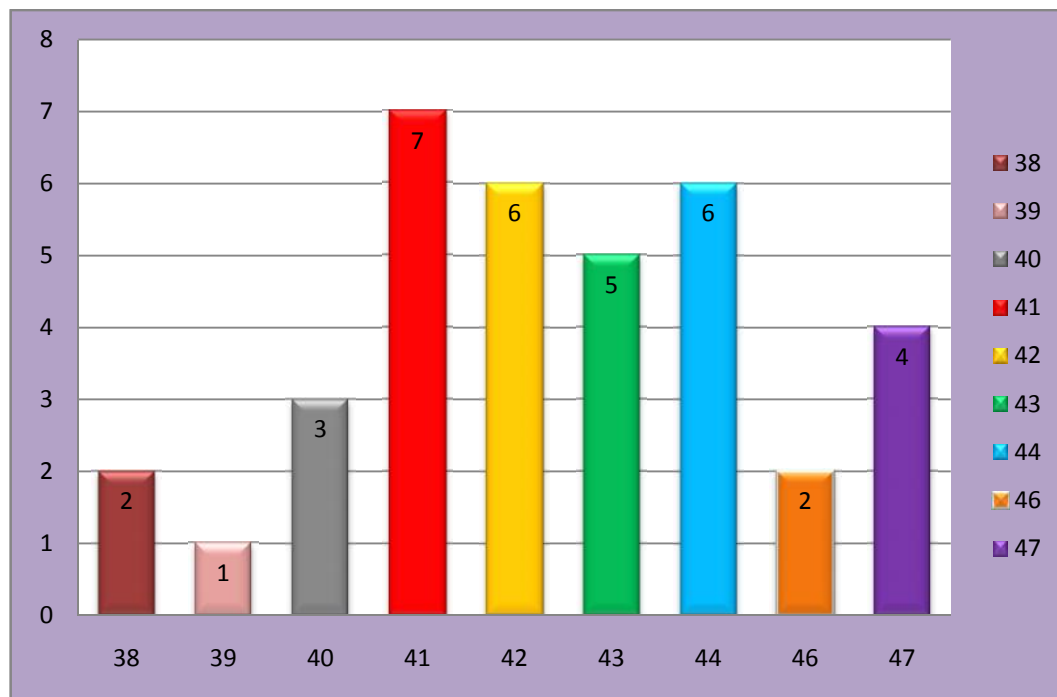
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 50 butir soal. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 36 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 47 dan skor terendah 38. Skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 42,58 dengan skor tengah (*median*) 42, modus (*mode*) sebesar 41 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 2,442. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 109. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	38	2	5,6	2	5,6
2.	39	1	2,8	3	8,3
3.	40	3	8,3	6	16,7
4.	41	7	19,4	13	36,1
5.	42	6	16,7	19	52,8
6.	43	5	13,9	24	66,7
7.	44	6	16,7	30	83,3
8.	46	2	5,6	32	88,9
9.	47	4	11,1	36	100,0

Data skor pada *pretest* kelompok eksperimen tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan histogram gambar 5, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok eksperimen adalah 38 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 2 dengan persentase sebesar 5,6 %. Skor tertinggi sebesar 47 dengan subjek sebanyak 4 siswa dan frekuensi kumulatif 38 dengan persentase sebesar 100 %. Skor tengah (*median*) yaitu 42 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 19 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 52,8 %.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel 8 dan gambar 6 berikut.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	< 40	6	16,7	6	16,7
2.	40 - 45	24	66,6	30	83,3
3.	> 45	6	16,7	36	100



Gambar 6: **Pie kecenderungan skor *pretest* kelompok eksperimen**

Dari tabel 8 dan gambar 6 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 6 siswa (16,7%) yang skornya termasuk kategori rendah, 24 siswa (66,6%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (16,7%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui mayoritas skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang .

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

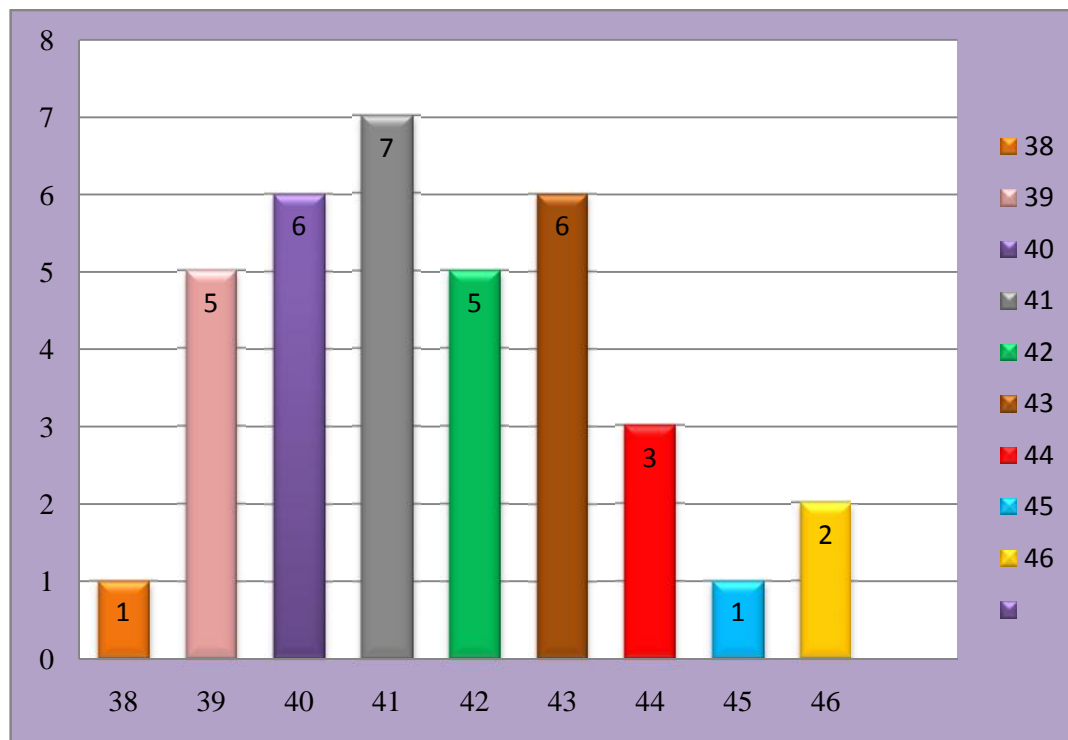
Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 46 dan skor tertendah 36. Skor rerata (*mean*) kelompok kontrol yaitu sebesar 41,58 dengan skor tengah (*median*) 41, modus (*mode*) 41, dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 2,034. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 110. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	38	1	2,8	1	2,8
2.	39	5	13,9	6	16,7
3.	40	6	16,7	12	33,3
4.	41	7	19,4	19	52,8
5.	42	5	13,9	24	66,7
6.	43	6	16,7	30	83,3
7.	44	3	8,3	33	91,7
8.	45	1	2,8	34	94,4
9.	46	2	5,6	36	100,0

Data skor *posttest* kelompok kontrol pada tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 9 dan histogram gambar 7, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok kontrol adalah 38 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 2,8 %. Skor tertinggi sebesar 46 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 41 dengan frekuensi 7 dan frekuensi kumulatif 19 dengan persentase sebesar 52,8 %.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel 10 dan gambar 8 berikut.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	< 40	12	34	12	34
2.	40 - 44	21	58	33	92
3.	> 44	3	8	36	100



Gambar 8: **Pie kecenderungan skor *posttest* kelompok kontrol**

Dari tabel 10 dan gambar 8 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 12 siswa (34%) yang skornya termasuk kategori rendah, 21 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui mayoritas skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada dalam kategori sedang .

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

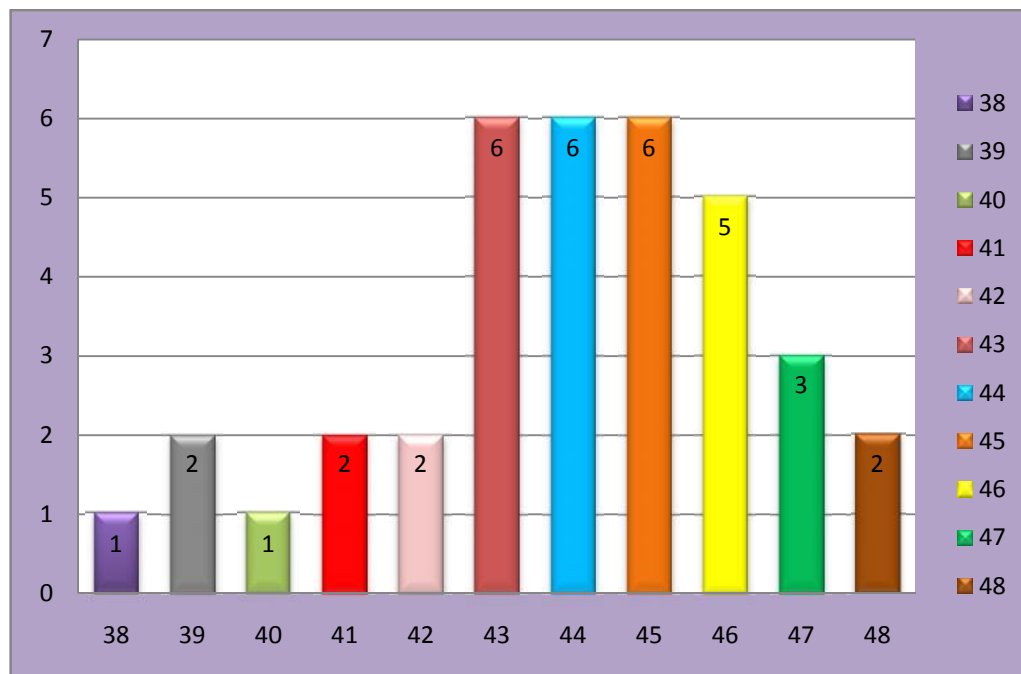
Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 48 dan skor tertendah 38. Skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen yaitu sebesar 43,92 dengan skor tengah (*median*) 44, modus (*mode*) 43, dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 2,500. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 111. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	38	1	2,8	1	2,8
2.	39	2	5,6	3	8,3
3.	40	1	2,8	4	11,1
4.	41	2	5,6	6	16,7
5.	42	2	5,6	8	22,2
6.	43	6	16,7	14	38,9
7.	44	6	16,7	20	55,6
8.	45	6	16,7	26	72,2
9.	46	5	13,9	31	86,1
10.	47	3	8,3	34	94,4
11.	48	2	5,6	36	100,0

Data skor *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 11 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Ekperimen**

Berdasarkan tabel 11 dan histogram gambar 9, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok kontrol adalah 38 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 2,8 %. Skor tertinggi sebesar 48 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 44 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 20 dengan persentase sebesar 55,6 %.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel 12 dan gambar 10 berikut.

Tabel 12: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	< 40,5	4	11	4	34
2.	40,5 – 45,5	22	58	26	92
3.	> 45,5	10	8	36	100



Gambar 10: **Pie kecenderungan skor *posttest* kelompok eksperimen**

Dari tabel 12 dan gambar 10 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 4 siswa (11%) yang skornya termasuk kategori rendah, 22 siswa (61%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa (28%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (*Std. Deviation*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 13. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik data *pretest* maupun data *posttest*.

Tabel 13: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

DATA	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	36	36	36	36
Skor Tertinggi	46	47	46	48
Skor Terendah	38	38	38	38
Rerata	41,78	42,58	41,58	43,92
Nilai Tengah	42	42	41	44
Modus	41	41	41	43
Standar Deviasi	2,016	2,442	2,034	2,500

Dari tabel 13 di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah subjek dari kelompok kontrol 36 siswa, kelompok eksperimen berjumlah 36 siswa. Data skor *pretest* menunjukkan bahwa dari kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi, yaitu sama-sama 46. Hasil *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 13 menunjukkan adanya kenaikan skor tertinggi pada

kelompok eksperimen yaitu sebesar 48, sedangkan skor tertinggi pada hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 47.

Skor terendah data *pretest* kelompok kontrol yaitu sama-sama 38. Skor terendah hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing yaitu sebesar 38. Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami penurunan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 41,78, sedangkan rata-rata *posttest* 41,58. Skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen 42,58, sedangkan rata-rata *posttest* 43,92. Dalam hal ini, kenaikan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 1,34 sedangkan penurunan rerata kelompok kontrol sebesar 0,2.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,122	0,193	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,135	0,097	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,122	0,191	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,141	0,069	$p > 0,05 = \text{normal}$

Tabel 14 di atas, menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,122 dengan $p = 0,193$. Data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,135 dengan $p = 0,097$. Data *pretest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,122 dengan $p = 0,191$. Data *posttest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,141 dengan $p = 0,069$. Dengan demikian, sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai $p > 0,05$. Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 113.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($p > 0,05$). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

DATA	<i>Levene Statistik</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	1,120	1	70	0,294	Sig > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	0,685	1	70	0,411	Sig > 0,05 = homogen

Tabel 15 menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *Levene* sebesar 1,120 dengan $df1=1$ dan $df2=70$, dan signifikansi sebesar 0,294. Data *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perhitungan data *posttest* diperoleh *Levene* sebesar 0,685 dengan $df1=1$ dan $df2=720$ dan signifikansi sebesar 0,411. Data *posttest* kedua kelompok ini juga dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 116-117.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2


Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 118. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol


Data		df	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> KE - KK	1,526	70	0,131	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 16 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,526 dengan $df = 70$ dan nilai p sebesar 0,131 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 119. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-T Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data		df	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	4,344	70	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan


Tabel 17 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,344 dengan $df = 70$

dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji-t berhubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 120-121. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-T Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data		df	p	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> KE	3,673	35	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan
<i>Pretest-Posttest</i> KK	1,070	35	0,292	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 18 menunjukkan perhitungan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,673 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,070 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,292 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,292 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan

strategi *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara siswa VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.”

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 17 halaman 65.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai t_{hitung} sebesar 4,344 dengan $df = 70$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang diajar menggunakan

strategi *Directed Reading* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang diajar tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*., **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang diajar menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang diajar tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*., **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi hipotesis nol (Ho), yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.”

Keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 18 halaman 66.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,673 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,070 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,292 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati, **ditolak**.

Ha : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Kelas VIII B dan kelas VIII D dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 72 siswa, 36 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP

Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektikan penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tes yang sama yaitu mengerjakan *pretest* yang berupa tes pilihan ganda berjumlah 50 butir soal, masing-masing butir soal memiliki 4 alternatif jawaban. Setelah kedua kelompok melakukan tes, data skor yang diperoleh kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 36 siswa diperoleh skor tertinggi 46 dan skor terendah 38. Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor rerata sebesar 41,78, *median* 42,00, modus (*mode*) 41, dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,016. Data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan subjek 36 siswa diperoleh skor tertinggi 47 dan skor terendah 38. Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 42,58, *median* 42,00, modus (*mode*)

41, dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,442. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Pembelajaran membaca dengan metode konvensional membuat siswa kurang aktif di kelas. Selain itu, pembelajaran membaca pun menjadi kurang efektif dan menarik sehingga siswa menjadi enggan untuk membaca. Siswa sulit untuk memahami teks bacaan yang diberikan. Mereka hanya sekedar membaca tanpa mengetahui tujuan membaca. Ketika membaca, siswa hanya terpaku untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru tanpa memperhatikan apakah siswa sudah memahami isi dari teks yang dibaca. Siswa pun seringkali mengabaikan informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang bermakna bagi siswa. Siswa pun masih belum dapat menganalisis teks bacaan yang mereka baca. Siswa juga cenderung mengabaikan kesalahan yang diperbuat ketika membaca.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil analisis skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,526 dengan $df = 70$, dan nilai p sebesar 0,131 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,131 > 0,05$), sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* pada kelompok kontrol.

Strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau mind mapping.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- 2) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading*.
- 3) Siswa menerima informasi penting dari guru.
- 4) Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa/anggota.
- 6) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.

- 7) Siswa membaca teks bacaan dalam hati.
- 8) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan informasi apa yang mereka peroleh ketika membaca kemudian dicatat di kertas.
- 9) Hasil catatan siswa kemudian diaplikasikan ke dalam mind mapping.
- 10) Salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi yang diperoleh di papan tulis.
- 11) Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang akurat.
- 12) Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.

Siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran membaca berlangsung. Sebelum kegiatan membaca, siswa sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi di kelas untuk memprediksi dan menghubungkan judul bacaan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Setelah kegiatan membaca, siswa juga aktif untuk mengembangkan keterampilan yaitu membuat mind mapping berdasarkan dari informasi-informasi yang mereka peroleh dari teks yang dibaca.

Siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* cenderung lebih banyak diam ketika proses pembelajaran. Kegiatan siswa di kelas setelah memperoleh bacaan hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran membaca menjadi kurang efektif dan

menarik bagi siswa sehingga pemahaman terhadap teks bacaan menjadi kurang maksimal.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang memengaruhi komprehensi membaca.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan *posttest* untuk dapat mengetahui skor akhir (*posttest*) siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rerata sebesar 43,92 sedangkan skor rerata data *posttest* kelompok kontrol sebesar 41,58. Dari hasil skor rerata tersebut dapat dilihat bahwa skor rerata data *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,344 dengan $df = 70$, dan p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan

membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading* telah teruji dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga terjadi kenaikan skor pada tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen. Manfaat yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen terlihat pada beberapa hal, diantaranya adalah membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan.

Manfaat lain yang diperoleh siswa yaitu membantu siswa untuk menggali rasa ingin tahu. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam strategi *Directed Reading* membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

3. Keefektifan Penggunaan strategi *Directed Reading* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading* teruji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) kemudian diberi tes akhir (*posttest*) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol. Setelah diberi *pretest*, kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hasil kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,673 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,070 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,292 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,292 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

Strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotivasi siswa setelah siswa membaca

bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau mind mapping.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading*, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- b. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading*.
- c. Siswa menerima informasi penting dari guru.
- d. Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.
- e. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa/anggota.
- f. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- g. Siswa membaca teks bacaan dalam hati.
- h. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan informasi apa yang mereka peroleh ketika membaca kemudian dicatat di kertas.
- i. Hasil catatan siswa kemudian diaplikasikan ke dalam mind mapping.
- j. Salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi yang diperoleh di papan tulis.
- k. Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang akurat.
- l. Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi *Directed Reading* yaitu membantu siswa menggali rasa ingin tahu. Selain itu, strategi *Directed Reading* juga bertujuan membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis isi teks bacaan, dengan membuat mind mapping siswa lebih mudah menganalisis bacaan. Strategi *Directed Reading* dapat memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Penggunaan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu siswa untuk terlibat aktif di kelas dengan adanya kegiatan diskusi. Pembelajaran membaca menjadi lebih efektif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa tidak hanya terpaku untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan teks bacaan yang diberikan. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan pun akan bertambah. Peran serta guru dalam pembelajaran membaca juga sangat penting untuk menambah motivasi bagi siswa. Strategi *Directed Reading* telah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini relatif berjalan dengan lancar walaupun masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya adalah perlakuan yang seharusnya dilakukan selama 6 kali hanya dapat dilakukan sebanyak 4 kali. Hal tersebut terkait dengan izin yang diberikan oleh pihak sekolah (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mlati) untuk persiapan menjelang Ujian Nasional kelas IX.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t antar kelompok. Dari data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,344 dengan $df = 70$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,673 dengan $df = 35$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Nilai p besarnya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) menunjukkan strategi

Directed Reading efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, strategi *Directed Reading* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Mlati sebaiknya dapat mengaplikasikan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah *treatment* agar penelitian lebih akurat. selainitu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan strategi lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harras, Kholid A. dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Membaca 1 (Modul)*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana, Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2 (Modul)*. Jakarta: Depdikbud.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: MIC.
- Liu, Feng. 2010. Reading Abilities and Strategies: A Short Introduction. *International Education Studies*. Vol.3, No.3; Agustus 2010.
- Manzo, Anthony, dkk. 2004. *Reading Assessment for Diagnostic-Prescriptive Teaching*. USA: Wadsworth
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pandawa, Nurhayati., Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyan (Ed. Farida). 2009. *Pembelajaran membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rothlein, Liz dan Anita Meyer Meinbach. 1991. *The Literature Connection Using Children's Books in the Classroom*. London: Scott, Foresman and Company.

- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid 1, Segi Paradigma Penelitian Kuantitatif*. Diklat. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. [Http://awidyarso65.file.wordpress.com/200808/membimbingsiswamembaca-cerdaspdf](http://awidyarso65.file.wordpress.com/200808/membimbingsiswamembaca-cerdaspdf). (Diunduh pada tanggal 15 Januari 2013).
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suindrati. 2009. Keefektifan Strategi Directed Reading Thnking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayegan (*Skripsi*). Yogyakarta: FBS UNY.
- Suyata, Pujiati. 1994. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Sastra Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Tampubolon, DP. 2000. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY PRESS.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Validitas dan Reliabilitas
Instrumen**

HASIL
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.857	0.021	0.014	A	0.857	0.021	0.014	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.143	-0.021	-0.014	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.743	0.160	0.118	A	0.057	-0.168	-0.083	
					B	0.171	-0.084	-0.057	
					C	0.029	-0.169	-0.066	
					D	0.743	0.160	0.118	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.686	0.539	0.412	A	0.057	-1.000	-0.553	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.257	-0.195	-0.144	
					D	0.686	0.539	0.412	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.714	0.333	0.250	A	0.714	0.333	0.250	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.229	-0.449	-0.323	
					D	0.057	0.198	0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.657	0.512	0.397	A	0.314	-0.192	-0.147	
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.657	0.512	0.397	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.657	0.451	0.350	A	0.029	-1.000	-0.721	
					B	0.657	0.451	0.350	*
					C	0.314	-0.129	-0.099	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.714	0.440	0.331	A	0.714	0.440	0.331	*
					B	0.200	-0.356	-0.249	
					C	0.086	-0.318	-0.178	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

Page 1

					HASIL				
8	0-8	0.600	0.436	0.344	A	0.171	-0.656	-0.443	*
					B	0.600	0.436	0.344	
					C	0.086	0.057	0.032	
					D	0.143	-0.046	-0.030	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.629	0.512	0.401	A	0.629	0.512	0.401	*
					B	0.343	-0.200	-0.155	
					C	0.029	-1.000	-0.721	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.686	0.413	0.316	A	0.200	-0.146	-0.102	
					B	0.086	0.092	0.052	*
					C	0.686	0.413	0.316	
					D	0.029	-1.000	-0.721	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.800	0.575	0.403	A	0.114	-0.778	-0.473	
					B	0.086	-0.068	-0.038	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.800	0.575	0.403	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.857	0.529	0.341	A	0.086	-0.729	-0.408	
					B	0.057	-0.046	-0.023	
					C	0.857	0.529	0.341	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.657	0.497	0.385	A	0.343	-0.497	-0.385	*
					B	0.657	0.497	0.385	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.771	0.070	0.050	A	0.771	0.070	0.050	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.229	-0.070	-0.050	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.771	0.587	0.423	A	0.771	0.587	0.423	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.229	-0.587	-0.423	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.571	0.507	0.402	A	0.571	0.507	0.402	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.114	0.003	0.002	
					D	0.314	-0.563	-0.430	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Page 2

Item No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alternative	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
17	0-17	0.714	0.226	0.170	HASIL				
					A	0.286	-0.226	-0.170	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.714	0.226	0.170	*
Other	0.000	-9.000	-9.000						
18	0-18	0.943	1.000	0.517	A	0.029	-1.000	-0.721	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.029	0.002	0.001	
					D	0.943	1.000	0.517	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.743	0.533	0.393	A	0.743	0.533	0.393	*
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.029	-0.212	-0.083	
					D	0.200	-0.136	-0.095	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.829	0.623	0.420	A	0.057	-0.192	-0.095	
					B	0.829	0.623	0.420	*
					C	0.086	-0.854	-0.478	
					D	0.029	-0.040	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.800	0.605	0.424	A	0.114	-0.286	-0.174	
					B	0.057	0.052	0.025	
					C	0.800	0.605	0.424	*
					D	0.029	-1.000	-0.721	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.829	0.623	0.420	A	0.143	-0.170	-0.110	
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.829	0.623	0.420	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.914	0.890	0.498	A	0.914	0.890	0.498	*
					B	0.057	-1.000	-0.505	
					C	0.029	-0.340	-0.133	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.800	-0.054	-0.038	A	0.143	0.090	0.058	?
					B	0.800	-0.054	-0.038	*
					C	0.057	-0.046	-0.023	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY B was specified, A works better									
25	0-25	0.771	0.606	0.437	A	0.029	-0.040	-0.016	
					B	0.771	0.606	0.437	*
					C	0.114	-0.735	-0.446	
					D	0.086	-0.247	-0.138	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.857	0.071	0.046	A	0.000	-9.000	-9.000	

					HASIL			
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.143	-0.071	-0.046
					D	0.857	0.071	0.046 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.914	1.000	0.578	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.086	-1.000	-0.578
					D	0.914	1.000	0.578 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.800	0.625	0.438	A	0.057	-1.000	-0.613
					B	0.086	-0.122	-0.068
					C	0.800	0.625	0.438 *
					D	0.057	-0.119	-0.059
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
29	0-29	0.886	0.098	0.060	A	0.886	0.098	0.060 *
					B	0.029	-0.126	-0.049
					C	0.029	-0.126	-0.049
					D	0.057	-0.022	-0.011
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.914	0.122	0.068	A	0.914	0.122	0.068 *
					B	0.057	-0.070	-0.035
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.029	-0.169	-0.066
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.714	0.514	0.387	A	0.714	0.514	0.387 *
					B	0.171	-0.667	-0.450
					C	0.057	-0.070	-0.035
					D	0.057	0.027	0.013
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.829	0.645	0.435	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.829	0.645	0.435 *
					C	0.114	-0.822	-0.499
					D	0.057	-0.046	-0.023
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.743	0.611	0.451	A	0.143	-0.232	-0.150
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.743	0.611	0.451 *
					D	0.114	-0.749	-0.455
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.200	0.324	0.227	A	0.143	-0.158	-0.102
					B	0.200	0.324	0.227 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.657	-0.150	-0.116
					Other	0.000	-9.000	-9.000
35	0-35	0.514	0.316	0.252	A	0.314	-0.224	-0.171
					B	0.514	0.316	0.252 *

HASIL
 C 0.143 -0.145 -0.094
 D 0.029 -0.212 -0.083
 Other 0.000 -9.000 -9.000

♀ MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.771	0.615	0.443	A	0.200	-0.236	-0.165	
					B	0.771	0.615	0.443	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-1.000	-0.721	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.886	0.518	0.314	A	0.057	-0.168	-0.083	
					B	0.029	0.602	0.236	
					C	0.029	-1.000	-0.721	
					D	0.886	0.518	0.314	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.886	0.677	0.411	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.886	0.677	0.411	*
					D	0.114	-0.677	-0.411	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.800	0.026	0.018	A	0.143	-0.058	-0.038	
					B	0.800	0.026	0.018	*
					C	0.029	0.131	0.051	?
					D	0.029	-0.040	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY B was specified, C works better									
40	0-40	0.857	0.021	0.014	A	0.857	0.021	0.014	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.057	-0.046	-0.023	
					D	0.086	0.003	0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.829	0.403	0.272	A	0.829	0.403	0.272	*
					B	0.086	-0.854	-0.478	
					C	0.057	0.149	0.074	
					D	0.029	0.216	0.085	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.714	0.629	0.473	A	0.200	-0.266	-0.186	
					B	0.714	0.629	0.473	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.086	-0.890	-0.498	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀ MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 7

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	HASIL				Key
					Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.943	1.000	0.565	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.057	-1.000	-0.565	
					D	0.943	1.000	0.565	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.800	0.645	0.452	A	0.057	-1.000	-0.565	*
					B	0.057	-0.192	-0.095	
					C	0.800	0.645	0.452	
					D	0.086	-0.176	-0.098	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.971	1.000	0.721	A	0.971	1.000	0.721	*
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.886	0.778	0.473	A	0.114	-0.778	-0.473	*
					B	0.886	0.778	0.473	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.971	0.340	0.133	A	0.971	0.340	0.133	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-0.340	-0.133	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.886	0.793	0.482	A	0.029	-0.040	-0.016	*
					B	0.886	0.793	0.482	
					C	0.029	-1.000	-0.721	
					D	0.057	-0.266	-0.131	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.343	0.599	0.464	A	0.029	-1.000	-0.721	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.629	-0.264	-0.207	
					D	0.343	0.599	0.464	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
50	0-50	0.686	0.460	0.352	A	0.686	0.460	0.352	*
					B	0.257	-0.134	-0.099	
					C	0.029	-1.000	-0.721	
					D	0.029	0.002	0.001	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.743	0.004	0.003	A	0.057	-0.046	-0.023	*
					B	0.743	0.004	0.003	
					C	0.029	0.002	0.001	

CHECK THE KEY

Page 6

					HASIL				
B was specified, D works better					D	0.171	0.015	0.010	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.743	0.559	0.413	A	0.229	-0.569	-0.410	*
					B	0.743	0.559	0.413	
					C	0.029	-0.126	-0.049	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.486	0.638	0.509	A	0.400	-0.610	-0.481	
					B	0.057	-0.046	-0.023	
					C	0.486	0.638	0.509	*
					D	0.057	-0.119	-0.059	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.971	-0.088	-0.035	A	0.971	-0.088	-0.035	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY					C	0.029	0.088	0.035	?
A was specified, C works better					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.971	1.000	0.721	A	0.971	1.000	0.721	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-1.000	-0.721	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.971	1.000	0.721	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.721	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.800	0.106	0.074	A	0.800	0.106	0.074	*
					B	0.200	-0.106	-0.074	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.371	0.213	0.166	A	0.371	0.213	0.166	*
					B	0.114	0.003	0.002	
					C	0.171	-0.128	-0.087	
					D	0.343	-0.132	-0.102	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.971	1.000	0.721	A	0.971	1.000	0.721	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-1.000	-0.721	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.771	0.541	0.390	A	0.029	0.002	0.001	
					B	0.086	-0.872	-0.488	
					C	0.114	-0.141	-0.086	
					D	0.771	0.541	0.390	*

Page 7

					HASIL			
					Other	0.000	-9.000	-9.000
61	0-61	0.829	0.667	0.450	A	0.114	-0.807	-0.490
					B	0.829	0.667	0.450
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.057	-0.119	-0.059
					other	0.000	-9.000	-9.000
62	0-62	0.743	-0.065	-0.048	A	0.743	-0.065	-0.048
					B	0.086	0.182	0.102
					C	0.171	-0.029	-0.020
					D	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY A was specified, B works better								
63	0-63	0.857	0.740	0.477	A	0.857	0.740	0.477
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.086	-0.962	-0.538
					D	0.057	-0.144	-0.071
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
64	0-64	0.857	0.529	0.341	A	0.029	-1.000	-0.721
					B	0.029	-0.212	-0.083
					C	0.857	0.529	0.341
					D	0.086	0.092	0.052
					other	0.000	-9.000	-9.000
65	0-65	0.914	0.908	0.508	A	0.914	0.908	0.508
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.086	-0.908	-0.508
					other	0.000	-9.000	-9.000
66	0-66	0.857	0.616	0.397	A	0.086	-0.158	-0.088
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.057	-0.998	-0.493
					D	0.857	0.616	0.397
					other	0.000	-9.000	-9.000
67	0-67	0.943	1.000	0.601	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.029	-1.000	-0.721
					C	0.943	1.000	0.601
					D	0.029	-0.297	-0.117
					other	0.000	-9.000	-9.000
68	0-68	0.686	0.200	0.153	A	0.143	-0.195	-0.126
					B	0.686	0.200	0.153
					C	0.086	-0.104	-0.058
					D	0.086	-0.068	-0.038
					other	0.000	-9.000	-9.000
69	0-69	0.800	0.635	0.445	A	0.057	-0.144	-0.071
					B	0.800	0.635	0.445
					C	0.114	-0.214	-0.130
					D	0.029	-1.000	-0.721
					Other	0.000	-9.000	-9.000

HASIL

70	0-70	0.771	0.615	0.443	A	0.029	-1.000	-0.721
					B	0.200	-0.236	-0.165
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.771	0.615	0.443 *
					other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 11

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
71	0-71	0.829	0.568	0.383	A	0.829	0.568	0.383	*
					B	0.029	0.045	0.018	
					C	0.143	-0.653	-0.421	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.457	0.458	0.364	A	0.457	0.458	0.364	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.371	-0.342	-0.268	
					D	0.171	-0.205	-0.138	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.971	1.000	0.721	A	0.029	-1.000	-0.721	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.721	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.829	0.601	0.406	A	0.829	0.601	0.406	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.171	-0.601	-0.406	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.743	0.351	0.259	A	0.086	0.235	0.132	
					B	0.057	-0.998	-0.493	
					C	0.114	-0.185	-0.112	
					D	0.743	0.351	0.259	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.800	0.516	0.361	A	0.143	-0.108	-0.070	
					B	0.800	0.516	0.361	*
					C	0.057	-1.000	-0.517	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.714	0.505	0.380	A	0.057	-1.000	-0.505	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.229	-0.181	-0.130	
					D	0.714	0.505	0.380	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 12

HASIL

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
78	0-78	0.886	0.663	0.402	A	0.886	0.663	0.402	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.114	-0.663	-0.402	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.971	1.000	0.721	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-1.000	-0.721	
					C	0.971	1.000	0.721	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.371	0.412	0.323	A	0.600	-0.093	-0.073	
					B	0.371	0.412	0.323	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.029	-1.000	-0.721	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IE.TXT

Page 13

There were 35 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

Scale:          0
-----
N of Items      80
N of Examinees 35
Mean            61.943
Variance        104.340
Std. Dev.       10.215
Skew            -1.528
Kurtosis        7.038
Minimum         19.000
Maximum         80.000
Median          61.000
Alpha           0.805
SEM             3.302
Mean P          0.774
Mean Item-Tot. 0.356
Mean Biserial   0.517

```

Pembahasan Analisis Butir Soal Uji Instrumen SMP Negeri 2 Mlati

No Soal	Prop. Correct	Point Biser	Alternatif	Alternatif Jawaban (Pengecoh)	Keterangan	Tingkat pemahaman
1.	0.857 (Baik)	0.014 (Jelek)	A. 0.014 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.014	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman harfiah
2.	0.743 (Baik)	0.118 (Jelek)	A. -0.083 B. -0.057 C. -0.066 D. 0.118 *	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman inferensial
3.	0.686 (Baik)	0.412 (Baik)	A. -0.553 B. -9.000 C. -0.144 D. 0.412 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
4.	0.714 (Baik)	0.250 (Baik)	A. 0.250 * B. -9.000 C. -0.323 D. 0.098	Baik Baik Baik Jelek	Dipakai	Pemahaman inferensial
5.	0.657 (Baik)	0.397 (Baik)	A. -0.147 B. -0.147 C. 0.397 * D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
6.	0.657 (Baik)	0.350 (Baik)	A. -0.721 B. 0.350 * C. -0.099 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
7.	0.714 (Baik)	0.331 (Baik)	A. 0.331 * B. -0.249 C. -0.178 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
8.	0.600 (Baik)	0.344 (Baik)	A. -0.443 B. 0.344 * C. 0.032 D. -0.030	Baik Baik Jelek Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
9.	0.629 (Baik)	0.401 (Baik)	A. 0.401 * B. -0.155 C. -0.721 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
10.	0.686 (Baik)	0.316 (Baik)	A. -0.102 B. 0.052 C. 0.316 * D. -0.721	Baik Jelek Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
11.	0.800 (Baik)	0.403 (Baik)	A. -0.473 B. -0.038 C. -9.000 D. 0.403 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
12.	0.857	0.341	A. -0.408	Baik	Dipakai	Pemahaman

	(Baik)	(Baik)	B. -0.023 C. 0.341 * D. -9.000	Baik Baik Baik		harfiah
13.	0.657 (Baik)	0.385 (Baik)	A. -0.385 B. 0.385 * C. -9.000 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
14.	0.771 (Baik)	0.050 (Jelek)	A. 0.050 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.050	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Evaluasi
15.	0.771 (Baik)	0.423 (Baik)	A. 0.423 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.423	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
16.	0.571 (Baik)	0.402 (Baik)	A. 0.402 * B. -9.000 C. 0.002 D. -0.430	Baik Baik Jelek Baik	Dipakai	Mereorganisasi
17.	0.714 (Baik)	0.170 (Jelek)	A. -0.170 B. -9.000 C. -9.000 D. 0.170 *	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Mereorganisasi
18.	0.943 (Jelek)	0.517 (Baik)	A. -0.721 B. -9.000 C. 0.001 D. 0.517 *	Baik Baik Jelek Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
19.	0.743 (Baik)	0.393 (Baik)	A. 0.393 * B. -0.721 C. -0.083 D. -0.095	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
20.	0.829 (Baik)	0.420 (Baik)	A. -0.095 B. 0.420 * C. -0.478 D. -0.016	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
21.	0.800 (Baik)	0.424 (Baik)	A. -0.174 B. 0.025 C. 0.424 * D. -0.721	Baik Jelek Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
22.	0.829 (Baik)	0.420 (Baik)	A. -0.110 B. -0.721 C. -9.000 D. 0.420 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
23.	0.914 (Jelek)	0.498 (Baik)	A. 0.420 * B. -0.505 C. -0.133 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman harfiah
24.	0.800 (Baik)	-0.038 (Jelek)	A. 0.058 ? B. -0.038 * C. -0.023	Jelek Baik Baik	Revisi	Pemahaman inferensial

			D. -9.000	Baik		
25.	0.771 (Baik)	0.437 (Baik)	A. -0.016 B. 0.437 * C. -0.446 D. -0.138	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
26.	0.857 (Baik)	0.046 (Jelek)	A. -9.000 B. -9.000 C. -0.046 D. 0.046 *	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman inferensial
27.	0.914 (Jelek)	0.578 (Baik)	A. -9.000 B. -9.000 C. -0.578 D. 0.578 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
28.	0.800 (Baik)	0.438 (Baik)	A. -0.613 B. -0.068 C. 0.438 * D. -0.059	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
29.	0.886 (Baik)	0.060 (Jelek)	A. 0.060 * B. -0.049 C. -0.049 D. -0.011	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman harfiah
30.	0.914 (Jelek)	0.068 (Jelek)	A. 0.068 * B. -0.035 C. -9.000 D. -0.066	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman inferensial
31.	0.714 (Baik)	0.387 (Baik)	A. 0.387 * B. -0.450 C. -0.035 D. 0.013	Baik Baik Baik Jelek	Dipakai	Mereorganisasi
32.	0.829 (Baik)	0.435 (Baik)	A. -9.000 B. 0.435 * C. -0.499 D. -0.023	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
33.	0.743 (Baik)	0.451 (Baik)	A. -0.150 B. -9.000 C. 0.451 * D. -0.455	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
34.	0.200 (Baik)	0.227 (Baik)	A. -0.102 B. 0.227 * C. -9.000 D. -0.116	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
35.	0.514 (Baik)	0.252 (Baik)	A. -0.171 B. 0.252 * C. -0.094 D. -0.083	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
36.	0.771 (Baik)	0.443 (Baik)	A. -0.165 B. 0.443 * C. -9.000 D. -0.721	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
37.	0.886	0.314	A. -0.083	Baik	Dipakai	Pemahaman

	(Baik)	(Baik)	B. 0.236 C. -0.721 D. 0.314 *	Jelek Baik Baik		harfiah
38.	0.886 (Baik)	0.411 (Baik)	A. -9.000 B. -9.000 C. 0.411 * D. -0.411	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
39.	0.800 (Baik)	0.018 (Jelek)	A. -0.038 B. 0.018 * C. 0.051 ? D. -0.016	Baik Baik Jelek Baik	Revisi	Pemahaman harfiah
40.	0.857 (Baik)	0.014 (Jelek)	A. 0.014 * B. -9.000 C. -0.023 D. 0.002	Baik Baik Baik Jelek	Revisi	Pemahaman harfiah
41.	0.829 (Baik)	0.272 (Baik)	A. 0.272 * B. -0.478 C. 0.074 D. 0.085	Baik Baik Jelek Jelek	Dipakai	Pemahaman harfiah
42.	0.714 (Baik)	0.473 (Baik)	A. -0.186 B. 0.473 * C. -9.000 D. -0.498	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
43.	0.943 (Jelek)	0.565 (Baik)	A. -9.000 B. -9.000 C. -0.565 D. 0.565 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
44.	0.800 (Baik)	0.452 (Baik)	A. -0.565 B. -0.095 C. 0.452 * D. -0.098	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
45.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. 0.721 * B. -0.721 C. -9.000 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
46.	0.886 (Baik)	0.473 (Baik)	A. -0.473 B. 0.473 * C. -9.000 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
47.	0.971 (Jelek)	0.133 (Jelek)	A. 0.133 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.133	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Mereorganisasi
48.	0.886 (Baik)	0.482 (Baik)	A. -0.016 B. 0.482 * C. -0.721 D. -0.131	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
49.	0.343 (Baik)	0.464 (Baik)	A. -0.721 B. -9.000 C. -0.207	Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi

			D. 0.464 *	Baik		
50.	0.686 (Baik)	0.352 (Baik)	A. 0.352 * B. -0.099 C. -0.721 D. 0.001	Baik Baik Baik Jelek	Dipakai	Mereorganisasi
51.	0.743 (Baik)	0.003 (Jelek)	A. -0.023 B. 0.003 * C. 0.001 D. 0.010 ?	Baik Baik Jelek Jelek	Revisi	Pemahaman inferensial
52.	0.743 (Baik)	0.413 (Baik)	A. -0.410 B. 0.413 * C. -0.049 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
53.	0.486 (Baik)	0.509 (Baik)	A. -0.481 B. -0.023 C. 0.509 * D. -0.059	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
54.	0.971 (Jelek)	-0.035 (Jelek)	A. -0.035 * B. -9.000 C. 0.035 ? D. -9.000	Baik Baik Jelek Baik	Revisi	Apresiasi
55.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. 0.721 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.721	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
56.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. -9.000 B. -0.721 C. -9.000 D. 0.721 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
57.	0.800 (Baik)	0.074 (Jelek)	A. 0.074 * B. -0.074 C. -9.000 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman inferensial
58.	0.371 (Baik)	0.166 (Jelek)	A. 0.166 * B. 0.002 C. -0.087 D. -0.102	Baik Jelek Baik Baik	Revisi	Mereorganisasi
59.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. 0.721 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.721	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
60.	0.771 (Baik)	0.390 (Baik)	A. 0.001 B. -0.488 C. -0.086 D. 0.390 *	Jelek Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
61.	0.829 (Baik)	0.450 (Baik)	A. -0.490 B. 0.450 * C. -9.000 D. -0.059	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
62.	0.743	-0.048	A. -0.048 *	Baik		

			B. 0.102 ? C. -0.020 D. -9.000	Jelek Baik Baik		
63.	0.857 (Baik)	0.477 (Baik)	A. 0.477 * B. -9.000 C. -0.538 D. -0.071	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
64.	0.857 (Baik)	0.341 (Baik)	A. -0.721 B. -0.083 C. 0.341 * D. 0.052	Baik Baik Baik Jelek	Revisi	Apresiasi
65.	0.914 (Jelek)	0.508 (Baik)	A. 0.508 * B. -9.000 C. -9.000 D. -0.508	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi
66.	0.857 (Baik)	0.397 (Baik)	A. -0.088 B. -9.000 C. -0.493 D. 0.397 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
67.	0.943 (Jelek)	0.601 (Baik)	A. -9.000 B. -0.721 C. 0.601 * D. -0.117	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
68.	0.686 (Baik)	0.153 (Jelek)	A. -0.126 B. 0.153 * C. -0.058 D. -0.038	Baik Baik Baik Baik	Revisi	Pemahaman harfiah
69.	0.800 (Baik)	0.445 (Baik)	A. -0.071 B. 0.445 * C. -0.130 D. -0.721	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
70.	0.771 (Baik)	0.443 (Baik)	A. -0.721 B. -0.165 C. -9.000 D. 0.443 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
71.	0.829 (Baik)	0.383 (Baik)	A. 0.383 * B. 0.018 C. -0.421 D. -9.000	Baik Jelek Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
72.	0.457 (Baik)	0.364 (Baik)	A. 0.364 * B. -9.000 C. -0.268 D. -0.138	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
73.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. -0.721 B. -9.000 C. 0.721 * D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
74.	0.829 (Baik)	0.406 (Baik)	A. 0.406 * B. -9.000 C. -9.000	Baik Baik Baik	Dipakai	Apresiasi

			D. -0.406	Baik		
75.	0.743 (Baik)	0.259 (Baik)	A. 0.132 B. -0.493 C. -0.112 D. 0.259 *	Jelek Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
76.	0.800 (Baik)	0.361 (Baik)	A. -0.070 B. 0.361 * C. -0.517 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman harfiah
77.	0.714 (Baik)	0.380 (Baik)	A. -0.505 B. -9.000 C. -0.130 D. 0.380 *	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Mereorganisasi
78.	0.886 (Baik)	0.402 (Baik)	A. 0.402 * B. -9.000 C. -0.402 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Pemahaman inferensial
79.	0.971 (Jelek)	0.721 (Baik)	A. -9.000 B. -0.721 C. 0.721 * D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi
80.	0.371 (Baik)	0.323 (Baik)	A. -0.073 B. 0.323 * C. -9.000 D. -9.000	Baik Baik Baik Baik	Dipakai	Evaluasi

LAMPIRAN 2

Skor Pretest dan Posttest

SKOR *PRETEST* DAN *POSTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN (VIII D)

NO.	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTEST</i>
1.	43	44
2.	47	48
3.	44	46
4.	44	45
5.	43	44
6.	42	45
7.	46	47
8.	47	46
9.	41	39
10.	43	42
11.	44	44
12.	41	43
13.	40	45
14.	38	40
15.	42	38
16.	41	43
17.	38	43
18.	42	43
19.	41	45
20.	47	47
21.	44	44
22.	41	44
23.	40	41
24.	44	45
25.	44	41
26.	43	45
27.	43	46
28.	40	46
29.	39	42
30.	42	44
31.	42	43
32.	47	47
33.	42	46
34.	41	39
35.	46	48
36.	41	43

**SKOR *PRETEST* DAN *POSTEST*
KELOMPOK KONTROL (VIII B)**

NO.	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTEST</i>
1.	42	41
2.	40	39
3.	43	43
4.	44	41
5.	41	42
6.	40	42
7.	41	41
8.	42	41
9.	39	38
10.	43	41
11.	40	40
12.	41	40
13.	38	40
14.	42	41
15.	41	42
16.	46	46
17.	44	44
18.	43	43
19.	38	39
20.	41	40
21.	40	40
22.	46	46
23.	43	43
24.	40	39
25.	41	43
26.	42	43
27.	45	45
28.	44	44
29.	40	39
30.	42	40
31.	43	42
32.	41	41
33.	39	39
34.	43	43
35.	44	44
36.	42	42

LAMPIRAN 3

**Statistik Deskriptif
Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK KONTROL**

**Statistics
Skor Pretes Kelas Kontrol**

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		41,78
Std. Error of Mean		,336
Median		42,00
Mode		41
Std. Deviation		2,016
Variance		4,063
Range		8
Minimum		38
Maximum		46
Sum		1504

Skor Pretes Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	2	5,6	5,6	5,6
39	2	5,6	5,6	11,1
40	6	16,7	16,7	27,8
41	7	19,4	19,4	47,2
42	6	16,7	16,7	63,9
43	6	16,7	16,7	80,6
44	4	11,1	11,1	91,7
45	1	2,8	2,8	94,4
46	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Statistics
Skor Pretes Kelas Eksperimen**

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		42,58
Std. Error of Mean		,407
Median		42,00
Mode		41
Std. Deviation		2,442
Variance		5,964
Range		9
Minimum		38
Maximum		47
Sum		1533

Skor Pretes Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	2	5,6	5,6	5,6
39	1	2,8	2,8	8,3
40	3	8,3	8,3	16,7
41	7	19,4	19,4	36,1
42	6	16,7	16,7	52,8
43	5	13,9	13,9	66,7
44	6	16,7	16,7	83,3
46	2	5,6	5,6	88,9
47	4	11,1	11,1	100,0
Total	36	100,0	100,0	

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL**

**Statistics
Skor Posttest Kelas Kontrol**

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		41,58
Std. Error of Mean		,339
Median		41,00
Mode		41
Std. Deviation		2,034
Variance		4,136
Range		8
Minimum		38
Maximum		46

Skor Posttest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	2,8	2,8	2,8
39	5	13,9	13,9	16,7
40	6	16,7	16,7	33,3
41	7	19,4	19,4	52,8
42	5	13,9	13,9	66,7
43	6	16,7	16,7	83,3
44	3	8,3	8,3	91,7
45	1	2,8	2,8	94,4
46	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics
Skor Posttest Kelas Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		43,92
Std. Error of Mean		,417
Median		44,00
Mode		43
Std. Deviation		2,500
Variance		6,250
Range		10
Minimum		38
Maximum		48
Sum		1581

Skor Posttest Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	1	2,8	2,8	2,8
39	2	5,6	5,6	8,3
40	1	2,8	2,8	11,1
41	2	5,6	5,6	16,7
42	2	5,6	5,6	22,2
43	6	16,7	16,7	38,9
44	6	16,7	16,7	55,6
45	6	16,7	16,7	72,2
46	5	13,9	13,9	86,1
47	3	8,3	8,3	94,4
48	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

**Uji Prasyarat Analisis, Hasil
Analisis Data, dan
Kecenderungan Nilai**

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelas eksperimen	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%
skor posttest kelas eksperimen	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%
skor pretet kelas kontrol	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%
skor posttest kelas kontrol	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor pretest kelas eksperimen	Mean		42,58	,407
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,76	
		Upper Bound	43,41	
	5% Trimmed Mean		42,59	
	Median		42,00	
	Variance		5,964	
	Std. Deviation		2,442	
	Minimum		38	
	Maximum		47	
	Range		9	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,255	,393
	Kurtosis		-,372	,768
skor posttest kelas eksperimen	Mean		43,92	,417
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,07	
		Upper Bound	44,76	

	5% Trimmed Mean		43,99	
	Median		44,00	
	Variance		6,250	
	Std. Deviation		2,500	
	Minimum		38	
	Maximum		48	
	Range		10	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-,574	,393
	Kurtosis		-,032	,768
skor pretet kelas kontrol	Mean		41,78	,336
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,10	
		Upper Bound	42,46	
	5% Trimmed Mean		41,75	
	Median		42,00	
	Variance		4,063	
	Std. Deviation		2,016	
	Minimum		38	
	Maximum		46	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,189	,393
	Kurtosis		-,311	,768
skor posttest kelas kontrol	Mean		41,58	,339
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40,90	
		Upper Bound	42,27	
	5% Trimmed Mean		41,51	
	Median		41,00	
	Variance		4,136	
	Std. Deviation		2,034	
	Minimum		38	
	Maximum		46	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,412	,393
	Kurtosis		-,400	,768

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelas eksperimen	,122	36	,193	,949	36	,098
skor posttest kelas eksperimen	,135	36	,097	,955	36	,146
skor pretet kelas kontrol	,122	36	,191	,968	36	,379
skor posttest kelas kontrol	,141	36	,069	,955	36	,154

a. Lilliefors Significance Correction

HOMOGENITAS SKOR PRETEST

Descriptives

Uji Homogenitas Skor Pretest Eksperimen-Kontrol

		eksperimen	kontrol	Total
N		36	36	72
Mean		42,58	41,78	42,18
Std. Deviation		2,442	2,016	2,260
Std. Error		,407	,336	,266
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,76	41,10	41,65
	Upper Bound	43,41	42,46	42,71
Minimum		38	38	38
Maximum		47	46	47

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Skor Pretest

Eksperimen-Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,120	1	70	,294

ANOVA

Uji Homogenitas Skor Pretest Eksperimen-Kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11,681	1	11,681	2,330	,131
Within Groups	350,972	70	5,014		
Total	362,653	71			

HOMOGENITAS SKOR POSTTEST

Descriptives

Uji Homogenitas Skor Posttest Eksperimen-Kontrol

		ekperimen	kontrol	Total
N		36	36	72
Mean		43,92	41,58	42,75
Std. Deviation		2,500	2,034	2,550
Std. Error		,417	,339	,300
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,07	40,90	42,15
	Upper Bound	44,76	42,27	43,35
Minimum		38	38	38
Maximum		48	46	48

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Skor Posttest

Eksperimen-Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,685	1	70	,411

ANOVA

uji homogenitas posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	98,000	1	98,000	18,872	,000
Within Groups	363,500	70	5,193		
Total	461,500	71			

**UJI-T INDEPENDEN PRETEST
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR0000	eksperimen	36	42,58	2,442	,407
1	kontrol	36	41,78	2,016	,336

Independent Samples Test

		VAR00001		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,120		
	Sig.	,294		
t-test for Equality of Means	t	1,526	1,526	
	df	70	67,572	
	Sig. (2-tailed)	,131	,132	
	Mean Difference	,806	,806	
	Std. Error Difference	,528	,528	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,247	-,248
		Upper	1,858	1,859

UJI-T INDEPENDEN POSTTEST
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR0000	ekperimen	36	43,92	2,500	,417
1	kontrol	36	41,58	2,034	,339

Independent Samples Test

		VAR00001		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	,685		
	Sig.	,411		
t-test for Equality of Means	t	4,344	4,344	
	df	70	67,214	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Mean Difference	2,333	2,333	
	Std. Error Difference	,537	,537	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1,262	1,261
		Upper	3,405	3,405

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretestkontrol	41,78	36	2,016	,336
Pair 1 posttestkontrol	41,58	36	2,034	,339

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretestkontrol & posttestkontrol	36	,855	,000

Paired Samples Test

		Pair 1	
		pretestkontrol - posttestkontrol	
Paired Differences	Mean	,194	
	Std. Deviation	1,091	
	Std. Error Mean	,182	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-,175 ,563
	t	1,070	
df	35		
Sig. (2-tailed)		,292	

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretesteksperimen	42,58	36	2,442	,407
	posttesteksperimen	43,92	36	2,500	,417

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretesteksperimen & posttesteksperimen	36	,612	,000

Paired Samples Test

		Pair 1 pretesteksperimen - posttesteksperimen
Paired Differences	Mean	-1,333
	Std. Deviation	2,178
	Std. Error Mean	,363
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2,070
	Upper	-,596
T		-3,673
Df		35
Sig. (2-tailed)		,001

Kecenderungan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

a. Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor max + skor min)
= $\frac{1}{2}$ (46 + 38)
= $\frac{1}{2} \times 84$
= 42

b. Standar deviasi (SD_i) = 2,016 dibulatkan 2

c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
= $< (42 - 2)$
= < 40

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
= $(42 - 2)$ s.d $(42 + 2)$
= 40 s.d 44

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
= $> (42 + 2)$
= > 44

Kecenderungan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

a. Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor max + skor min)
= $\frac{1}{2}$ (47 + 38)
= $\frac{1}{2} \times 85$
= 42,5

b. Standar deviasi (SD_i) = 2,442 dibulatkan 2,5

c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
= $< (42,5 - 2,5)$
= < 40

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
= $(42,5 - 2,5)$ s.d $(42,5 + 2,5)$
= 40 s.d 45

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
= $> (42,5 + 2,5)$
= > 45

Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

a. Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor max + skor min)
= $\frac{1}{2}$ (46 + 38)
= $\frac{1}{2} \times 84$
= 42

b. Standar deviasi (SD_i) = 2,034 dibulatkan 2

c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
= $< (42 - 2)$
= < 40

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
= $(42 - 2)$ s.d $(42 + 2)$
= 40 s.d 44

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
= $> (42 + 2)$
= > 44

Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

a. Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor max + skor min)
= $\frac{1}{2}$ (48 + 38)
= $\frac{1}{2} \times 86$
= 43

b. Standar deviasi (SD_i) = 2,5

c. Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
= $< (43 - 2,5)$
= $< 40,5$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_i)$ s.d $(M_i + SD_i)$
= $(43 - 2,5)$ s.d $(43 + 2,5)$
= 40,5 s.d 45,5

e. Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
= $> (43 + 2,5)$
= $> 45,5$

LAMPIRAN 5

Perangkat Pembelajaran

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 2 Mlati
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Standar Kompetensi : **Membaca**

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	Cara menemukan informasi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca berita atau artikel dari media cetak dengan cermat dan bersungguh-sungguh ○ Mendiskusikan informasi yang problematik atau kontradiktif, dengan kritis, teliti, dan bersungguh-sungguh ○ Mendiskusikan rumusan masalah untuk bahan diskusi dengan kritis, dan bersungguh-sungguh 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan secara kritis ● Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi secara analiti 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Tes uraian Tes uraian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah informasi yang bersifat problematik dan kontradiktif yang terdapat pada suatu teks! ▪ Rumuskan permasalahan yang terdapat pada suatu teks untuk bahan diskusi! 	4 X 40'	Media cetak	Cermat, bersungguh-sungguh, kritis, teliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

A. Identitas

Nama Sekolah	: MP Negeri 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: VIII/2
Standar	: 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi	
Kompetensi Dasar	:11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusimelalui membaca intensif
Alokasi Waktu	: 2 × 40 menit

B. Indikator

1. Siswa mampu memahami isi berita atau teks.
2. Mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan.
3. Merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

- a. Memahami isi berita atau teks;
- b. Mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan;
- c. Merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.

D. Materi Pembelajaran

Membaca intensif atau membaca cermat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman penuh mengenai isi

bacaan. Membaca intensif dilakukan, misalnya, untuk persiapan ujian dan melakukan kajian terhadap bacaan. Dengan membaca intensif akan didapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, membaca intensif cocok untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Agar informasi dari hasil membaca dapat dijadikan bahan diskusi, ada baiknya memiliki pemahaman tentang fakta dan opini yang terdapat dalam sebuah bacaan. Fakta ialah pernyataan mengenai keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Negara Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh kalimat opini: Jakarta tidak layak menjadi ibu kota Negara Indonesia karena penduduknya sudah terlalu padat dan terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas jalan.

Contoh bacaan:

Mengurai Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan di Indonesia bukan hanya monopoli ibu kota negara kita, Jakarta. Hampir di setiap kota-kota besar kemacetan menjadi pemandangan yang lazim ditemui. Bahkan, kemacetan mulai melanda daerah-daerah seiring dengan pertambahan volume kendaraan yang tidak sebanding dengan penambahan lebar jalan. Berbagai kebijakan untuk menangani kemacetan dilakukan. Misalnya di Jakarta dibuat transportasi massal bernama Trans Jakarta. Upaya lainnya adalah memajukan jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30 dari sebelumnya pukul 07.00. Selain itu, dibuat kawasan *three in one*, membangun flyover dan jalan tol dalam kota, serta menaikkan tarif parkir. Terakhir, muncul wacana kontroversial seperti pembatasan premium untuk kendaraan tahun tertentu sampai pemindahan ibu kota negara ke daerah lain.

Penyebab kemacetan adalah jumlah kendaraan yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan volume jalan raya. Akan tetapi, membangun jalan-jalan

baru pun tidak semudah membalikkan telapak tangan. Di tengah ledakan penduduk dan pemukiman yang semakin padat, biaya pembangunan jalan untuk pembebasan tanah pun sangat tinggi. Dalam rangka mencari solusi kemacetan, kita bisa belajar dari Singapura. di Singapura volume jalannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah kendaraan warganya. Mereka juga memiliki peraturan yang secara tidak langsung membatasi usia kendaraan hanya sepuluh tahun, sehingga semakin tua kendaraan, semakin mahal biaya kepemilikannya.

Singapura juga memiliki peraturan kendaraan pribadi tertentu hanya bisa melalui jalan raya pada hari Senin hingga Jumat. Semua itu juga ditunjang dengan mass rapid transportation (MRT) atau angkutan massal yang murah, nyaman, dan aman. Kota padat penduduk, seperti Beijing, mengembangkan enam jalur ring road (jalan yang mengitari kota) yang lebar ibarat jaring laba-laba. Pemerintah kota pun menerapkan pembatasan kendaraan pribadi yang melintas di jalan berdasarkan hari-hari tertentu seperti halnya di Singapura. selain itu, beijing pun menerapkan jalur khusus sepeda.

Sumber: Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2010 (dengan penyesuaian)

Informasi dari bacaan tersebut antara lain:

- a. Kemacetan terjadi hampir di setiap kota besar di Indonesia.
- b. Penyebab kemacetan adalah jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan volume jalan raya.
- c. Kebijakan untuk menangani kemacetan antara lain:
 1. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Jakarta
 - a) Dibuat transportasi massal bernama Trans Jakarta
 - b) Memajukan jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30
 - c) Dibuat kawasan three in one
 - d) Membangun flyover dan jalan tol dalam kota
 - e) Peningkatan tarif parkir

2. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Singapura
 - a) Membatasi usia kendaraan hanya sepuluh tahun.
 - b) Aemiliki peraturan, kendaraan pribadi tertentu hanya bisa melalui jalan raya pada hari Senin hingga Jumat.
 - c) Angkutan massal (mass rapid transportation) yang murah, nyaman, dan aman.

3. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Beijing
 - a) Mengembangkan enam jalur ring road (jalan yang mengitari kota) yang lebar
 - b) Menerapkan pembatasan kendaraan pribadi yang melintas di jalan berdasarkan harihari tertentu
 - c) Menerapkan jalur khusus sepeda.

Sumber: Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2010, "Mengurai Kemacetan Lalu Lintas".

E. Metode Pembelajaran

Strategi *Directed Reading*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Berdo'a
 - b. Guru menanyakan kabar siswa
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa
 - d. Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - f. Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

- a. Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- b. Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading*.
- c. Siswa menerima informasi penting dari guru.
- d. Siswa menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.

2) Elaborasi

- a. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa/anggota
- b. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
- c. Siswa membaca teks bacaan dalam hati
- d. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan informasi apa yang mereka peroleh ketika membaca kemudian dicatat di kertas
- e. Hasil catatan siswa kemudian diaplikasikan ke dalam main mapping
- f. Salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mencatat informasi yang di aplikasikan ke dalam main mapping di papan tulis
- g. Setelah semua informasi diingat siswa, siswa kembali melihat bacaan untuk mendapatkan informasi tambahan dan mengoreksi ingatan yang kurang akurat, guru mengarahkan informasi yang kurang akurat.
- h. Siswa mengerjakan pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.

3) Konfirmasi

- a. Guru mengkonfirmasi seluruh kegiatan pembelajaran
- b. Guru melakukan refleksi dengan merecek kembali pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan
- c. Guru merecek dengan praktek mengindenifikasi informasi yang ada dalam bacaan
- d. Guru membuka pertanyaan untuk peserta didik mengenai materi

- e. Guru membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik mengenai materi
- f. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

3. Kegiatan penutup

- a. Guru melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang materi yang telah disampaikan
- b. Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Guru melibatkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Guru memfasilitasi peserta didik dalam hal pelayanan bagi peserta didik yang ingin belajar lebih lanjut mengenai materi yang telah di ajarkan

G. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Teks bacaan
- b. Sumber : Pratiwi, Yuni. 2005. *Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.

H. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tes uraian
- c. Soal instrumen
 1. Apakah tema pokok yang dikemukakan dalam teks di atas?
 2. Tuliskanlah pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks tersebut!
 3. Rumuskanlah permasalahan yang dapat kamu simpulkan dari teks tersebut yang layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi!

d. Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1.	Kesesuaian informasi yang ditemukan dengan informasi teks bacaan			
2.	Kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan			
3.	Ketepatan dalam merumuskan masalah untuk bahan diskusi			

Catatan : 3 = baik

2 = cukup/sedang

1 = kurang

Jumlah skor maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad \text{ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Nurhidayati

NIP 19690825 199512 2 005

Niti Kurniah

NIM 09201244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

B. Identitas

- Nama Sekolah : MP Negeri 2 Mlati
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII/2
Standar : 12. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca
Kompetensi ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar : 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusimelalui
membaca intensif
Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

B. Indikator

4. Siswa mampu memahami isi berita atau teks.
5. Mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan.
6. Merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

- a. Memahami isi berita atau teks;
- b. Mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan;
- c. Merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi.

D. Materi Pembelajaran

Membaca intensif atau membaca cermat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman penuh mengenai isi bacaan. Membaca intensif dilakukan, misalnya, untuk persiapan ujian dan

melakukan kajian terhadap bacaan. Dengan membaca intensif akan didapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, membaca intensif cocok untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Agar informasi dari hasil membaca dapat dijadikan bahan diskusi, ada baiknya memiliki pemahaman tentang fakta dan opini yang terdapat dalam sebuah bacaan. Fakta ialah pernyataan mengenai keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Negara Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh kalimat opini: Jakarta tidak layak menjadi ibu kota Negara Indonesia karena penduduknya sudah terlalu padat dan terjadi kemacetan hampir di seluruh ruas jalan.

Contoh bacaan:

Mengurai Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan di Indonesia bukan hanya monopoli ibu kota negara kita, Jakarta. Hampir di setiap kota-kota besar kemacetan menjadi pemandangan yang lazim ditemui. Bahkan, kemacetan mulai melanda daerah-daerah seiring dengan pertambahan volume kendaraan yang tidak sebanding dengan penambahan lebar jalan. Berbagai kebijakan untuk menangani kemacetan dilakukan. Misalnya di Jakarta dibuat transportasi massal bernama Trans Jakarta. Upaya lainnya adalah memajukan jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30 dari sebelumnya pukul 07.00. Selain itu, dibuat kawasan *three in one*, membangun flyover dan jalan tol dalam kota, serta kenaikan tarif parkir. Terakhir, muncul wacana kontroversial seperti pembatasan premium untuk kendaraan tahun tertentu sampai pemindahan ibu kota negara ke daerah lain.

Penyebab kemacetan adalah jumlah kendaraan yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan volume jalan raya. Akan tetapi, membangun jalan-jalan baru pun tidak semudah membalikkan telapak tangan. Di tengah ledakan

penduduk dan pemukiman yang semakin padat, biaya pembangunan jalan untuk pembebasan tanah pun sangat tinggi. Dalam rangka mencari solusi kemacetan, kita bisa belajar dari Singapura. di Singapura volume jalannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah kendaraan warganya. Mereka juga memiliki peraturan yang secara tidak langsung membatasi usia kendaraan hanya sepuluh tahun, sehingga semakin tua kendaraan, semakin mahal biaya kepemilikannya.

Singapura juga memiliki peraturan kendaraan pribadi tertentu hanya bisa melalui jalan raya pada hari Senin hingga Jumat. Semua itu juga ditunjang dengan mass rapid transportation (MRT) atau angkutan massal yang murah, nyaman, dan aman. Kota padat penduduk, seperti Beijing, mengembangkan enam jalur ring road (jalan yang mengitari kota) yang lebar ibarat jaring laba-laba. Pemerintah kota pun menerapkan pembatasan kendaraan pribadi yang melintas di jalan berdasarkan hari-hari tertentu seperti halnya di Singapura. selain itu, beijing pun menerapkan jalur khusus sepeda.

Sumber: Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2010 (dengan penyesuaian)

Informasi dari bacaan tersebut antara lain:

- d. Kemacetan terjadi hampir di setiap kota besar di Indonesia.
- e. Penyebab kemacetan adalah jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan volume jalan raya.
- f. Kebijakan untuk menangani kemacetan antara lain:
 - 1. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Jakarta
 - f) Dibuat transportasi massal bernama Trans Jakarta
 - g) Memajukan jam masuk sekolah menjadi pukul 06.30
 - h) Dibuat kawasan three in one
 - i) Membangun flyover dan jalan tol dalam kota
 - j) Peningkatan tarif parkir

2. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Singapura

- d) Membatasi usia kendaraan hanya sepuluh tahun.
- e) Aemiliki peraturan, kendaraan pribadi tertentu hanya bisa melalui jalan raya pada hari Senin hingga Jumat.
- f) Angkutan massal (mass rapid transportation) yang murah, nyaman, dan aman.

3. Kebijakan untuk menangani kemacetan di Beijing

- d) Mengembangkan enam jalur ring road (jalan yang mengitari kota) yang lebar
- e) Menerapkan pembatasan kendaraan pribadi yang melintas di jalan berdasarkan harihari tertentu
- f) Menerapkan jalur khusus sepeda.

Sumber: Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2010, "Mengurai Kemacetan Lalu Lintas".

E. Metode pembelajaran

- a. Pembelajaran Konvensional

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Berdo'a
- b. Guru menanyakan kabar siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- f. Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (alokasi waktu ±70 menit)

- Eksplorasi
 - a. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa.
 - b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca teks yang dibagikan
- Elaborasi
 - a. Guru meminta siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan
 - b. Setelah selesai membaca, siswa mengerjakan soal.
- Konfirmasi
 - a. Guru bersama siswa mencocokkan hasil pekerjaan.
 - b. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Kegiatan penutup (alokasi waktu ±5 menit)

- a. Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif dan apresiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

G. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Teks bacaan
2. Sumber : Pratiwi, Yuni. 2005. *Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.

H. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Soal instrumen
 1. Apakah tema pokok yang dikemukakan dalam teks di atas?
 2. Tuliskanlah pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks tersebut!
 3. Rumuskanlah permasalahan yang dapat kamu simpulkan dari teks tersebut yang layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi!

e. Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1.	Kesesuaian informasi yang ditemukan dengan informasi teks bacaan			
2.	Kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan			
3.	Ketepatan dalam merumuskan masalah untuk bahan diskusi			

Catatan : 3 = baik

2 = cukup/sedang

1 = kurang

Jumlah skor maksimal = 9

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad \text{ideal} = \dots\dots$$

Yogyakarta, April 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Nurhidayati

NIP 19690825 199512 2 005

Niti Kurniah

NIM 09201244020

SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN
SEMESTER 2 (dua)
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

HARI	JAM	KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX				GURU JAGA	MGMP	KETERANGAN
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D			
SENIIN	0	upacara dilanjutkan imtaq														
	1	20	29	21	13	6	12	24	11	9	16	18	14			1 Rini Trimurti MG, S. Pd. M.Hum
	2	20	29	21	22	6	12	24	11	16	9	18	14			2 Sutahar Amari, S. Ag. M. Pdi
	3	21	31	17	22	12	13	11	25	2/27	20	16	2	17		3 Sukemi, S. Pd
	4	21	31	29	24	12	10	11	22	4/5	20	16	2	18		4 Dra. My. Murdiyani
	5	25/27	9	29	6	24	10	13	22	4/5	7	14	2	21		5 Suparti, S. Pd
	6	31	15	6	29	24	4/5	23	13	10	7	2	18	29		6 Wwik Dwi Nurliyah, S. Pd
	7	31	15	6	29	25/27	4/5	23	13	10	14	17	18			7 M. Dwi Sukwanti, S. Pd
SELASA	0	Imtaq														
	1	1	21	20	29	12	4/15	22	11	16	14	17	18			9 Suwami, S. Pd
	2	1	21	20	29	12	4/15	22	11	16	14	17	18			10 Wahyuni, S. Pd
	3	13	15	21	5/19	20	6	25	24	18	16	22	17	6		11 Y. Mei Setyanta, S. Pd. M. Hum
	4	9	13	21	5/19	20	6	25	24	18	16	22	14	9		12 Sri Wahyuni, S. Pd
	5	15	9	29	21	13	11	24	12	17	19	14	7	12		13 Dra. Rita Supriyanti
	6	15	9	29	21	13	11	24	12	17	19	14	7	8		14 Dra. Nuhidayati
	7	10	29	17	15/19	11	24	13	4/5	7	22	2	23			15 Dwi Purwaningsih
RABU	0	Imtaq														
	1	1	21	13	20	12	11	6	14	18	10	9	16			17 Agus Santoso, S. Pd
	2	1	21	9	20	12	11	6	14	18	10	4/5	16			18 Isgiyarta, A. Md
	3	9	20	15/19	24	13	12	11	14	22	7	4/5	16	19		19 Drs. Edi Haryono
	4	9	20	15/19	24	6	12	11	13	22	7	16	17	25		20 Endang Prasetyo, S. Pd
	5	15	22	21	9	23	24	25	10	14	4/5	7	17	20		21 Dra. Sujono
	6	15	22	21	9	23	6	24	10	17	4/5	7	18	3		22 Ariyanto, S. Pd T
	7	5/19	10	22	13	11	23	4/15	25	7	14	17	18			23 Herlinda Pranandari, S. Pd
KAMIS	0	Imtaq														
	1	1	5/19	29	21	16	20	12	11	9	23	10	4/5			24 Dwi Retnaswati, S. Pd
	2	1	5/19	29	21	16	20	12	11	9	23	10	4/5			25 Emanwati, S. Ag
	3	31	23	6	24	11	16	20	12	19	7	14	10	15		26 Sugeng Irianto
	4	31	23	6	24	11	16	20	12	19	7	14	10	22		27 Th. Pudyastuti, S. Pd
	5	23	15	9	10	4/5	13	6	14	17	18	7	19	31		28 Nuryanto, S. Pd I
	6	23	15	9	10	4/5	13	6	14	17	18	7	19	5		29 Sinta Dewi M, S. Pd
	7	15/19	13	23	6	24	22	11	16	18	17	9	7			30 Sivi Suwandari, S. Pd
JUMAT	0	Imtaq dilanjutkan Pembiasaan														
	1	21	31	13	29	16	20	12	11	12	20	14	18	7	9	0 06.45- 06.55 IMTAQ
	2	21	31	13	29	22	20	12	11	12	20	14	18	7	9	1 06.55 - 07.35
	3	15	31	6	21	22	16	12	20	17	19	7	4		2 07.35 - 08.15	
	4	31	25/26	28	21	24	16	6	12	20	9	19	7	23		3 08.15 - 08.55
	5	22	29	10	28	6	11	4/5	16	23	9	18	17	24		Istirahat I
	6	22	29	10	28	6	11	4/5	24	23	2/26	18	17			4 09.10 - 09.50
SABTU	0	Imtaq														
	1	Pengemb. Diri														5 09.50 - 10.30
	2	4 mapel														6 10.30 - 11.10
	3	13	21	17	9	25/27	12	16	23	14	18	20	22			Istirahat II
	4	13	21	17	28	25/27	12	16	23	14	18	20	22	7		7 11.25 - 12.05
	5	21	25/26	5/19	23	4/15	6	10	24	2/27	17	18	14	11		8 12.05 - 12.45
	6	21	25/26	5/19	23	4/15	6	10	24	2/27	17	18	14	28		Khusus hari Jumat.
	7	25/27	5/19	28	6	10	24	12	4/15	7	2/26	23			1. Tadarus dimulai Pk.06.45	
8	25/27	5/19	28	6	10	24	12	4/15	7	2/26	23			2. Jam I dimulai Pk. 07.25		

Mlati, 7 Januari 2013
 Kepala Sekolah

Rini Trimurti MG, S. Pd. M. Hum
 NIP. 19530317 198405 2 004

LAMPIRAN 6

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Pendidikan	Bacaan berjudul ” Perusahaan Siswa SMK PIRI 3 Produksi Obat Anti Hama dan Rayap”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	1	1
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf 	3 5	2
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	4	1
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	2	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	7, 8 6	3
Teknologi	Wow...Deteksi Alkohol Hanya Lewat Hembusan Nafas	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	10	1
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. 	9	1
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. 	14	2

			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	12	
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. • Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan. 	11 13	2
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	15 16	2
Teknologi	Mahasiswa UMY Ciptakan Pembelajaran Robot	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	23	1
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. • Siswa dapat menentukan ide pokok. • Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf 	21 19 22	3
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	18, 20	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	17	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	24	1
Kesehatan	Susu Kambing Ettawa Peredam Diabet	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	25	1
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam 	30	3

			<p>bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan ide pokok dan kesimpulan dalam bacaan 	28, 29	
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	26, 31	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan. 	27	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. 	32	1
Lingkungan alam	Spesies Baru Burung Hantu Ditemukan di Lombok	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	33, 38	2
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. 	37	1
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. • Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	34 36	2
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	35	1
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan. 	39	1

Pariwisata	Pesona Kealamian Pantai Pok Tungga	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. 	40, 47	2
		Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. Siswa dapat menentukan kesimpulan dalam bacaan 	42, 48 45	3
		Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Siswa dapat menejermahkan istilah yang terdapat dalam bacaan. 	41 43, 46	3
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide dari bacaan Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana. 	50 49	2
		Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan. 	44	1

Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VIII

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-8

Bacalah teks bacaan beriku dengan seksama!

Perusahaan Siswa SMK PIRI 3 Produksi Obat Anti Hama dan Rayap

YOGYA (KR) – setelah berhasil memperoleh gelar *The Best Student Company* di Yogya dan meraih Juara V dalam Kompetisi Perusahaan Siswa (*Student Company*) SMK PIRI 3 Yogya hingga kini masih dikelola dengan baik melibatkan 25 siswa dan guru pembimbing. Perusahaan siswa yang dinamai *Revolution Business of Student* SMK PIRI 3 Yogya (RBS SPIGA) ini memproduksi asap cair tempurung kelapa.

Perusahaan ini, mengadakan acara tutup buku 2012, berupa pembagian laba dari penanam saham (dividen) kepada investor sebesar 100%. Kecuali itu dilakukan pergantian pengelola perusahaan dari kakak kelas ke adik kelas. “RBS SPIGA juga menyisihkan laba perusahaan dengan mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* bangunan Masjid Ittihatul Jannah yang *ambles* di Desa Semuten Jatimulyo Dlingo Bantul,” kata guru Kewirausahaan Ratna Asnahsuehasti kepada KR, Selasa (15/1), di SMK PIRI 3, Jalan MT Haryono Yogya.

Dikatakan, RBS SPIGA bekerja sama dengan Koperasi Nyiur Melambai mulai memproduksi asap cair tempurung kelapa (*liquid smoke of coconut shell*) sejak Mei 2012 di Dusun Warung Pring Mulyodadii Bambanglipuro Bantul. produk ini dikemas dalam botol dan dipasarkan dengan harga Rp 5.000/botol di wilayah DIY.

Marisa Nurlaila, siswa Kelas XII Akuntansi yang pernah menjabat Presiden Direktur RBS SPIGA mengatakan, asap cair tempurung kelapa ini apabila dicampur dengan air akan berguna untuk obat anti hama (pestisida) dan anti rayap.

(Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 17 Januari 2013)

1. Nama koperasi yang bekerja sama dengan perusahaan yang dinamai *Business of Student* SMK PIRI 3 Yogya (RBS SPIGA) adalah...
 - a. Koperasi simpan pinjam
 - b. Koperasi maju lancar
 - c. Koperasi nyiur mendayu
 - d. Koperasi nyiur melambai
2. Tanggapan yang paling cocok berdasarkan bacaan di atas adalah...
 - a. Kurang puas karena produksi yang dibuat oleh siswa SMK biasa saja.
 - b. Produknya hanya dikemas menggunakan botol dan kurang menarik.
 - c. Berharap nantinya produksi asap cair tempurung kelapa yang dibuat oleh siswa SMK lebih berkembang.
 - d. RBS SPIGA bekerja sama dengan Koperasi Nyiur Melambai.
3. Gagasan utama dalam paragraf kedua terdapat dalam paragraf.
 - a. Awal
 - b. Tengah
 - c. Akhir
 - d. Awal dan akhir
4. Makna kata “investor” yang terdapat pada paragraf kedua adalah ...
 - a. Penjual
 - b. pembeli

"Selama ini tes kadar alkohol banyak menggunakan tes urine yang membutuhkan waktu deteksi minimal dua jam. Namun dengan alat yang saya ciptakan ini, deteksi alkohol bisa dilakukan dalam waktu tujuh detik saja," ujarnya di kampus UAD, Rabu (13/2).

Ia menuturkan, alat deteksi alkohol tersebut bekerja dengan menggunakan sensor alkohol Taghuci Gas Sensor (TGS) 2620 yang merupakan sensor sensitif. Sensor tersebut akan bekerja ketika saklar diaktifkan. Pengukuran kadar alkohol sendiri dilakukan dengan menghembuskan nafas pada corong alat dan hasilnya akan ditampilkan di layar LCD.

"Rancangan alat ini bertujuan untuk memudahkan kita saat mendeteksi kadar alkohol dengan waktu yang tidak terlalu lama. Terlebih alat ini dirancang dengan ukuran portable sehingga mudah untuk dibawa," jelasnya.

Wakil rektor III UAD, Dr. Abdul Fadlil menambahkan, rencananya alat karya mahasiswa ini akan dimasukkan ke sentra Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) milik UAD untuk kemudian mendapatkan paten.

"Pengembangan penelitian mahasiswa ini sekaligus untuk membuat mahasiswa menjadi lulus dengan percaya diri. Jadi selain membuat skripsi, karya yang mereka ciptakan juga bisa dimanfaatkan masyarakat atau bahkan dilombakan," imbuhnya. (Aie)

(Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 13 Februari 2013)

9. Gagasan utama paragraf keempat bacaan di atas adalah ...
 - a. Ia menuturkan, alat deteksi alkohol tersebut bekerja dengan menggunakan sensor alkohol Taghuci Gas Sensor (TGS) 2620 yang merupakan sensor sensitif.
 - b. Sensor tersebut akan bekerja ketika saklar diaktifkan.
 - c. Pengukuran kadar alkohol sendiri dilakukan dengan menghembuskan nafas pada corong alat dan hasilnya akan ditampilkan di layar LCD.
 - d. a, b, dan c (Benar semua).

10. Siapakah yang merencanakan alat karya mahasiswa UAD dimasukkan ke sentra Hak Atas Kekayaan Intelektual...

a. Dr. Abdul Faris	c. Dr. Andi Fadil
b. Dr. Abdul hafis	d. Dr. Abdul Fadlil

11. Tanggapan yang logis terhadap bacaan di atas adalah ...
 - a. Alat pendeteksi kadar alkohol melalui hembusan nafas karya Meldi Rahma Saputra lebih cepat dideteksi dibandingkan dengan alat deteksi alkohol melalui tes urine.
 - b. Alat pendeteksi kadar alkohol melalui hembusan nafas karya Meldi Rahma Saputra sangat biasa dibandingkan dengan alat deteksi alkohol melalui tes urine.
 - c. Sudah banyak kasus kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena pengendara yang mengkonsumsi alkohol.
 - d. Alat pendeteksi alkohol yang ditemukan oleh Meldi sangatlah jauh berbeda dengan alat pendeteksi alkohol melalui tes urine

12. Makna kata "inovasi" pada paragraf kedua adalah...

a. Penyempitan	c. Penggunaan
b. Pembaharuan	d. Pelengkap

13. Apa manfaat atau kelebihan alat pendeteksi kadar alkohol pada bacaan di atas...
 - a. Mudah dibawa dan Mendeteksi kadar alkohol dengan waktu lama.

- b. Kecil dan tidak berbahaya.
 - c. Mendeteksi kadar alkohol dengan waktu yang tidak terlalu lama dan mudah dibawa.
 - d. Susah dibawa dan mendeteksi kadar alkohol dengan waktu lama.
14. Di bawah ini adalah pertanyaan yang jawabannya ada di dalam bacaan, *kecuali*....
- a. Siapakah penemu alat pendeteksi alkohol dengan menggunakan hembusan nafas?
 - b. Apa saja kelebihan alat pendeteksi alkohol dengan menggunakan hembusan nafas?
 - c. Darimanakah inspirasi yang didapat oleh mendi untuk menciptakan alat pendeteksi alkohol tersebut?
 - d. Dimanakah alat pendeteksi alkohol menggunakan hembusan nafas dijual?
15. Manakah yang termasuk nilai positif apa yang bisa kamu dapat dari bacaan di atas...
- a. Kita harus belajar membuat alat pendeteksi alkohol yang bermanfaat.
 - b. Sebagai pelajar kita harus rajin belajar dan kreatif agar nantinya bisa bermanfaat sesuai kemampuan masing-masing.
 - c. Membuat alat pendeteksi dengan harga murah merupakan penelitian yang menguntungkan banyak pihak.
 - d. Agar bisa menjadi siswa yang kreatif kita harusnya kuliah di UAD.
16. Di bawah ini, manakah penilaian yang tepat terhadap penemuan alat pendeteksi alkohol karya mahasiswa UAD...
- a. Besok memutuskan untuk sekolah di UAD supaya bisa membuat suatu alat yang berguna.
 - b. Alat tersebut pasti dalam pembuatannya dibantu dosen, jadi biasa aja.
 - c. Berharap ada alat yang lebih bagus.
 - d. Sangat bangga dengan karya anak bangsa yang kreatif dan menciptakan alat yang bisa bermanfaat.

Bacaan 1 untuk soal nomor 17-24

Bacalah teks bacaan beriku dengan seksama!

Mahasiswa UMY Ciptakan Pembelajaran Robot

BANTUL (KRjogja.com) - Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Nur Hidayatullah, berhasil menciptakan Aplikasi Pembelajaran Logika Robotika untuk Siswa SD. Aplikasi tersebut akan memudahkan siswa SD dalam memahami sistem kerja robot.

Menurut Nur Hidayatullah, robot saat ini sudah populer dikalangan siswa SD, namun, terkadang mereka belum tahu tentang apa yang disebut robot dan bagaimana cara kerjanya.

"Karenanya, perlu adanya sebuah alat sebagai modul pembelajaran agar siswa SD bisa mengenal robot secara keseluruhan. Ini agar mereka bisa tahu bagaimana sebuah robot itu bekerja," ujarnya di kampus UMY, Selasa (05/02/2013).

Ia menuturkan, robot yang ia ciptakan merupakan sebuah robot yang sederhana dengan komponen sederhana pula. Yakni hanya terdiri dari plastik untuk badan robot dengan komponen-komponen robot lainnya seperti motor yang berfungsi menggerakkan roda dan juga adanya Micro Controller didalamnya. Selain komponen-komponen yang ada di dalam robot, terdapat program lain yang berfungsi menggerakkan robot tersebut.

Dimana, program yang dimaksud merupakan hal terpenting dari robot. "Selama ini yang belum diketahui para Siswa SD adalah tentang program yang membuat robot itu bekerja sesuai dengan perintah kita. Dengan aplikasi ini diharapkan siswa bisa paham," ungkapnya.

Program tersebut, lanjutnya, sudah terprogram di dalam komputer, sehingga dengan menggunakan Kontrol Mikro dan USB Downloader mereka hanya tinggal membuka programnya dan memasukan perintah. Misalnya perintah untuk maju, mundur, atau belok yang kemudian USB Downloader tersebut akan membaca dan perintah tersebut akan dikerjakan oleh robot.

"Para siswa SD sangat tertarik ketika diperkenalkan alat ini. Sebelumnya alat ini sudah dicoba oleh delapan siswa SD Sonosewu, dan hasilnya mereka sangat tertarik dengan alat ini dan alat ini menambah pengetahuan mereka tentang robot dan komponen-komponen robot yang sebelumnya belum diketahui," tandasnya. **(Aie)**

(Sumber: Kedaulatan Rakyat, 5 Februari 2013)

17. Tanggapan yang cocok mengenai ciptaan aplikasi pembelajaran pada bacaan di atas adalah...
 - a. Dengan adanya aplikasi, siswa akan menjadi malas belajar
 - b. Dengan adanya aplikasi, semoga siswa lebih gemar belajar
 - c. Penciptaan robot tersebut akan membuat siswa lebih senang bermain.
 - d. Aplikasi robot pembelajaran tidak ada pengaruh terhadap siswa.

18. Makna "aplikasi" pada paragraf kelima adalah...

a. Pembuatan	c. Penerapan
b. Penolakan	d. Pengelompokan

19. Ide pokok paragraf pertama terletak di....paragraf.

a. Awal	c. Awal dan Akhir
b. Akhir	d. Tengah

20. Di bawah ini manakah pertanyaan yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah...
 - a. Apakah siswa SD dapat menyenangi dengan adanya aplikasi pembelajaran robot?
 - b. Bagaimana cara mengaplikasikan robot tersebut?
 - c. Berasal dari Universitas manakah pencipta alat tersebut?
 - d. Berapakah harga robot buatan Nur Hidayatullah?

21. Gagasan utama paragraf keempat bacaan di atas adalah ...
 - a. Yakni hanya terdiri dari plastik untuk badan robot dengan komponen-komponen robot lainnya seperti motor yang berfungsi menggerakkan roda dan juga adanya Micro Controller didalamnya.
 - b. Robot ciptaan Nur merupakan robot yang sederhana dengan komponen sederhana.
 - c. Selain komponen-komponen yang ada di dalam robot, terdapat program lain yang berfungsi menggerakkan robot tersebut.
 - d. Menurut Nur Hidayatullah, robot saat ini sudah populer dikalangan siswa SD, namun, terkadang mereka belum tahu tentang apa yang disebut robot dan bagaimana cara kerjanya.

22. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah...
- Menurut Nur Hidayatullah, robot saat ini sudah populer dikalangan siswa SD, namun, terkadang mereka belum tahu tentang apa yang disebut robot dan bagaimana cara kerjanya.
 - Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Nur Hidayatullah, berhasil menciptakan Aplikasi Pembelajaran Logika Robotika untuk Siswa SD.
 - Program tersebut, lanjutnya, sudah terprogram didalam Komputer. Sehingga dengan menggunakan Kontrol Mikro dan USB Downloader.
 - Para siswa SD sangat tertarik ketika diperkenalkan alat ini.
23. Berasal dari Universitas manakah pencipta aplikasi pembelajaran robot...
- Universitas Negeri Yogyakarta
 - Universitas Gajah Mada
 - Universitas Ahmad Dahlan
 - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
24. Tanggapan yang cocok mengenai cara untuk mengaplikasikan robot pada bacaan di atas adalah...
- Menurut saya dengan cara enekan tombol
 - Menurut saya dengan cara memnberikan aba-aba
 - Menurut saya dengan cara membuka programnya dan memasukan perintah
 - Menurut saya dengan cara menggeser tombol

Bacaan 1 untuk soal nomor 25-32

Bacalah teks bacaan beriku dengan seksama!

Susu Kambing Ettawa Peredam Diabetes

JAKARTA (KRjogja.com) - Universitas Brawijaya (UB) Malang menambah jumlah guru besar mereka. Fatchiyah dari Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) dikukuhkan sebagai guru besar UB ke-211 sekaligus guru besar FMIPA ke-10.

Guru besar bidang Ilmu Genetika Molekuler tersebut menyampaikan pidato pengukuhan berjudul "Nutrigenomik: Strategi Cerdas Regulator Mekanisme Interaksi Genomik dan Nutrisi dalam Penanganan Kesehatan di Masa Depan".

Dalam pidato tersebut dia mengungkapkan pandangannya tentang profil genetik yang dapat menjelaskan risiko individu terhadap perkembangan suatu penyakit, seperti diabetes dan jantung.

Menurut Fatchiyah, populasi dengan perbedaan polimorfisme, yakni kemunculan lebih dari suatu bentuk gen merupakan faktor penting penyebab penyakit yang terkait diet, seperti diabetes dan jantung. "Sehingga, konsumsi nutrisi yang baik sangat penting untuk kesehatan, pertumbuhan, dan untuk pertahanan terhadap penyakit," kata Fatchiyah, seperti dikutip dari laman resmi UB, Prasetya Online, Jumat (15/2/2013).

Dia mengatakan, jika sudah muncul penyakit diabetes, maka harus dilakukan monitoring dengan memberikan nutrisi yang tepat dan tidak hanya sekadar memberikan obat yang bisa menyembuhkan sementara. Kajian aplikasi ilmu genetika terhadap kesehatan dan nutrisi manusia diharapkan mengeksplorasi bahan-bahan alami baik dari herbal maupun bioaktif peptide produk alami hewan.

Bioaktif peptide bisa didapat dari susu kambing etawah seperti yang saat ini sedang dipasarkan oleh Fatchiyah bersama mahasiswanya. Produk susu kambing etawah dalam bentuk yogurt dan susu UHT bisa digunakan untuk terapi Penyakit Rheumatoid Arthritis

"Susu kambing etawah mengandung bioaktif peptida yang bisa digunakan untuk terapi Rheumatoid Arthritis, suatu penyakit yang umumnya terjadi pada lansia. Saat ini inovasi tersebut sudah dipasarkan bersama mahasiswa melalui yogurt dan susu UHT yang dijual dalam bentuk cup," ujarnya.

Produk inovasi Fatchiyah itu ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat. Terbukti dalam satu minggu, produk yang dibanderol harga Rp4.000 per cup itu bisa terjual 1.000 buah. **(Okz/Tom)**

(Sumber: Kedaulatan Rakyat, 15 Februari 2013)

25. Nutrigenomik berasal dari kata...
 - a. Nutrigen dan ionomik
 - b. Nutrigen dan enomik
 - c. Nutrisi dan enomik
 - d. Nutrisi dan genomik

26. Makna kata “inovasi” pada paragraf terakhir bacaan di atas adalah...
 - a. Kemampuan
 - b. Pembaruan
 - c. Kenaikan
 - d. Kebikan

27. Menurut kamu produk susu kambing etawah dalam bentuk yogurt dan susu UHT bisa digunakan untuk...
 - a. Terapi Penyakit Rheumatoid Arthritis
 - b. Penyakit lambung
 - c. Terapi jantung
 - d. Penyakit sembelit

28. Kesimpulan dari bacaan diatas adalah...
 - a. Cara mengatasi Penyakit diabetes.
 - b. Fungsi Susu kambing etawah bisa digunakan untuk terapi Penyakit Rheumatoid Arthritis dan untuk terapi Rheumatoid Arthritis, suatu penyakit yang umumnya terjadi pada lansia.
 - c. Cara Pemasaran susu kambing otawa oleh Fatchiyah.
 - d. Nutrigenomik Strategi Cerdas Regulator Mekanisme Interaksi Genomik dan Nutrisi dalam Penanganan Kesehatan di Masa Depan.

29. Ide pokok dari paragraf ke 2 adalah...
 - a. Menurut Fatchiyah, populasi dengan perbedaan polimorfisme.
 - b. Bioaktif peptide bisa didapat dari susu kambing etawah.
 - c. Nutrigenomik: Strategi Cerdas Regulator Mekanisme Interaksi Genomik dan Nutrisi dalam Penanganan Kesehatan di Masa Depan.
 - d. Pidato pengukuhan guru besar bidang Ilmu Genetika Molekul.

30. Gagasan utama pada paragraf keempat terdapat padaparagraf
 - a. Awal
 - b. Tengah
 - c. Akhir
 - d. Awal dan akhir

31. Makna kata “profil” pada paragraf ketiga bacaan di atas adalah...
- Jenis
 - Alat
 - Bentuk
 - Cara
32. Di bawah ini, manakah tanggapan yang tepat untuk menghargai bacaan di atas adalah...
- Belajar dengan rajin supaya nanti bisa menemukan temuan-temuan baru.
 - Sebagai siswa, tidak ada hubungannya dengan bacaan diatas.
 - Biasa saja, karena saya masih SMP.
 - Banyak-banyak memelihara kambing.

Bacaan 1 untuk soal nomor 33-39

Bacalah teks bacaan beriku dengan seksama!

Spesies Baru Burung Hantu Ditemukan di Lombok

KOMPAS.com - Ditemukan spesies baru dari burung hantu di sebuah pulau di Indonesia, uniknya lagi kicauannya menyenandungkan "nyanyian" sesuai dengan nama pulau tempat spesies ini ditemukan.

Burung hantu rinjani scops dengan nama latin *Otus jolandae* adalah nama spesies burung hantu yang baru ditemukan di Pulau Lombok, sebagaimana yang tertulis dalam jurnal *Plus One* terbaru. Kicauannya terdengar seperti "pok" dan sesekali mengeluarkan suara panjang "pooook" juga.

Spesies burung hantu di Indonesia telah lama membingungkan peneliti karena mereka berbagi bulu yang serupa. Namun, dua anggota tim secara independen menemukan bahwa burung hantu di Lombok ternyata memiliki vokalisasi yang unik dan berbeda dari semua burung hantu yang pernah ditemukan di Indonesia.

"Ini sebuah kebetulan bahwa dua dari kita menemukan spesies baru dari burung ini di tempat yang berbeda namun di pulau yang sama. Ini memang sangat kebetulan, terutama mengingat kita tidak pernah mencatat sesuatu yang spesial mengenai burung hantu ini selama 100 tahun belakangan," ungkap George Sangster, pemimpin penelitian dari Swedish Museum of Natural History.

Para peneliti percaya bahwa penemuan ini adalah keunikan bagi Lombok. Dalam "nyanyian" burung hantu menyenandungkan suara unik dengan "pok". Penduduk setempat saat ini mengingat burung ini dengan sebutan "Burung Pok" sebagai onomatope yang menggambarkan kicauan yang dikeluarkan burung bermata besar ini. (**Umi Rasmi/National Geographic Indonesia**)

(Sumber: Kompas, 14 Februari 2013)

33. Nama spesies burung hantu yang ditemukan dalam bacaan di atas adalah...
- Rinjani scorio
 - Rinjani pisces
 - Rinjani stopies
 - Rinjani scops
34. Di bawah ini manakah pertanyaan yang jawabannya tidak ada dibacaan adalah...
- Dimanakah spesies baru burung hantu ditemukannya?
 - Apa sebutan untuk burung hantu rinjani scops?
 - Bagaimanakah bunyi kicauan burung hantu rinjani scops?
 - Bagaimanakah kronologi ditemukannya Bburung hantu rinjani scops?

35. Berikut ini manakah tanggapan yang terkait tentang bacaan di atas adalah...
- Penemuan Burung hantu di Lombok memang baru pertama kali.
 - Ditemukan spesies baru dari burung hantu di sebuah pulau di Indonesia, menjadikan saya bangga terhadap Indonesia, karena alamnya sangat bagus.
 - Banyak ditemukan jenis burung hantu di Indonesia.
 - Saya tidang merasa bangga dengan ditemukannya spesies baru burung hantu.
36. Makna kata “spesial” di paragraf keempat pada bacaan atas adalah...
- Istimewa
 - Luar biasa
 - Khusus
 - Umum
37. Apa gagasan utama dari bacaan di atas adalah....
- Ditemukan spesies baru burung hantu di Lombok.
 - Spesies burung hantu di Indonesia telah lama membingungkan peneliti.
 - Para peneliti percaya bahwa penemuan ini adalah keunikan bagi Lombok.
 - Ini sebuah kebetulan bahwa dua dari kita menemukan spesies baru dari burung hantu.
38. Sebutan dari burung hantu rinjani scops yang ditemukan di Pulau Lombok adalah...
- Burung Pok
 - Burung hantu
 - Burung pok-pok
 - Burung pokok
39. Tanggapan yang tepat tentang ditemukannya spesies baru burung hantu di Lombok adalah...
- Saya merasa senang karena dengan ditemukannya spesies baru, berarti bertambah pula jenis-jenis burung hantu.
 - Saya rasa dengan ditemukannya spesies baru, tidak ada pengaruh bagi saya.
 - Saya rasa dengan ditemukannya spesies baru, pemerintah tidak akan komentar.
 - Tidak ada pengaruhnya buat saya, karena saya masih sekolah.

Bacaan 1 untuk soal nomor 40-50

Bacalah teks bacaan beriku dengan seksama!

Pesona Kealamian Pantai Pok Tunggal

GUNUNGKIDUL (KRjogja.com) - Jajaran kawasan pantai Selatan di Gunungkidul selalu menawarkan keindahannya tersendiri, kali ini salah satu pantai yang tidak bisa dilewatkan untuk berwisata yaitu Pantai Pok Tunggal, Tepus Gunungkidul. Pantai berpasir putih ini menawarkan pemandangan pantai landai dengan berbagai kegiatan yang bisa dihabiskan bersama sanak keluarga, sahabat, teman maupun rekan kerja.

Pengelola pantai Pok Tunggal, Dhiana Puspitasari mengatakan pantai ini baru dikelola dan bisa di akses untuk tempat wisata sejak Mei 2012 lalu dengan menempuh perjalanan lebih dari 50 kilometer dari Wonosari Gunungkidul atau selama 45 menit dan 2 jam perjalanan dari Kota Yogyakarta.

"Sejak awal pantai ini dikonsepsikan agar para pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dari matahari terbit hingga terbenam seperti layaknya pantai pribadi atau private beach , namun kini dalam perkembangannya pantai ini mulai dipadati pengunjung terutama yang ingin

melakukan aktivitas di pantai sembari menghabiskan malam," ujarnya di Pantai Pok Tunggal beberapa waktu lalu.

Lebih lanjut Dhiana mengungkapkan nama Pantai Pok Tunggal merupakan nama pemberian warga setempat karena pantai ini mempunyai sebuah pohon besar yang hingga kini masih berdiri kokoh di Pok Tunggal. Pohon inilah yang menjadi pohon ikonik pantai tersebut dan menambah keunikan tersendiri tentunya.

Dhiana menjelaskan potensi yang ditawarkan pantai landai berpasir putih yang menjadi ladang rumput laut bagi masyarakat sekitar ini selain dapat digunakan untuk bersantai menikmati pemandangan, dapat digunakan untuk olah raga pantai seperti volley pantai, treing ke tebing, spektakuler sunset, makan malam romantis di tepi pantai, pesta ikan bakar dan lobster, menginap di pantai dengan tenda dan lain-lain.

"Kami memang tidak membangun tempat menginap khusus karena kami ingin agar wisatawan yang menginap menggunakan tenda yang tentunya telah kami sediakan dan menyatu dengan alam," katanya.

Mengenai paket menginap ini ditawarkan dengan harga Rp. 200.000/pax yang sudah termasuk welcome drink, makan 2 kali untuk makan malam ikan bakar barbeque dan sarapan pagi, minum, snack, tenda, air bersih, toilet, parkir, keamanan dan pemandu wisata.

Meskipun rute menuju pantai Pok Tunggal sedikit menantang karena jalan yang dilalui masih belum di aspal, namun pantai tersebut sudah mempunyai fasilitas parkir, toilet, warung makan dan mushola yang dikelola masyarakat setempat.

"Kami selalu menghimbau pengunjung untuk membuang sampah pada kantong plasti yang telah kami sediakan karena kami benar-benar menjaga kebersihan pantai ini agar tidak merusak pemandangan dan lingkungan yang masih alami," pungkasnya. **(Fir)**.

(Sumber: Kedaulatan Rakyat, 24 Februari 2013)

40. Pengelola pantai Pok Tunggal adalah...

a. Dina Puspitasari	c. Dita Puspitasari
b. Dhiana Puspitarini	d. Dhiana Puspitasari

41. Di bawah ini, manakah pertanyaan yang jawabannya tidak ada di bacaan adalah...
 - a. Dimanakah letak pantai Pok Tunggal?
 - b. Pasir pantai Pok Tunggal berwarna apa?
 - c. Siapakah nama pengelola pantai Pok Tunggal?
 - d. Berapakah harga tiket masuk ke pantai Pok Tunggal?

42. Gagasan utama paragraf pertama terletak pada.....paragraf

a. Awal	c. Akhir
b. Tengah	d. Awal dan Akhir

43. Makna kata "akses" pada paragraf kedua adalah...

a. Jalan masuk	c. Jangkauan
b. Jalan keluar	d. Jalur

44. Manakah tanggapan yang menurut kalian paling tepat mengenai bacaan di atas adalah...
 - a. Saya bangga jadi warga negara Indonesia, karena Indonesia memiliki alam yang sangat indah, salah satunya pantai Pok Tunggal.

- b. Saya merasa biasa saja, karena Indonesia memang pada dasarnya kekayaan alamnya banyak.
 - c. Menurut saya, kealamian pantai Pok Tunggal tidak mengesankan karena tidak begitu menawan.
 - d. Indonesia memang kaya akan budaya.
45. Kesimpulan wacana di atas adalah ...
- a. Pantai Pok Tunggal baru dikelola dan bisa di akses untuk tempat wisata sejak Mei 2012.
 - b. Petugas menghimbau pengunjung untuk membuang sampah pada kantong plasti yang telah kami sediakan.
 - c. Pantai Pok Tunggal merupakan nama pemberian warga setempat karena pantai ini mempunyai sebuah pohon besar yang hingga kini masih berdiri kokoh di Pok Tunggal.
 - d. Pantai Pok Tunggal, Tepus Gunungkidul merupakan Pantai berpasir putih yang menawarkan pemandangan pantai landai dengan berbagai kegiatan yang bisa dihabiskan bersama sanak keluarga, sahabat, teman maupun rekan kerja.
46. Makna kata “wisatawan” pada paragraf kedua adalah...
- a. Pengelola
 - b. Pedagang
 - c. Pengunjung
 - d. Petugas
47. Pantai Pok Tunggal terletak di....
- a. Nggrabak
 - b. Tepus Gunungkidul
 - d. Wonosari
 - d. Bantul
48. Gagasan utama paragraf terakhir adalah ...
- a. Humbauan terhadap pengunjung untuk kebersihan.
 - b. Humbauan terhadap pengunjung untuk membuang sampah pada kantong plastik
 - c. Humbauan terhadap pengunjung untuk berhati-hati.
 - d. Humbauan terhadap pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai dengan membuang sampah pada kantong plasatik.
49. Dibawah ini manakah olahraga yang bisa dilakukan di pantai Pok Tunggal sesuai bacan di atas adalah...
- a. Bulutangkis
 - b. Basket
 - c. Volley pantai
 - d. Badminton
50. Setelah membaca teks di atas yang kalian dapatkan adalah...
- a. Informasi adanya pantai baru di Gunungkidul.
 - b. Pesona Kealamian Pantai Pok Tunggal.
 - c. Tiket masuk ke pantai Pok Tunggal di Gunungkidul.
 - d. Kuliner pantai Pok Tunggal di Gunungkidul.

KUNCI JAWABAN *PRETEST* DAN *POSTTEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 26. B |
| 2. C | 27. A |
| 3. A | 28. B |
| 4. B | 29. D |
| 5. A | 30. A |
| 6. C | 31. C |
| 7. D | 32. A |
| 8. B | 33. D |
| 9. A | 34. D |
| 10. D | 35. B |
| 11. A | 36. A |
| 12. B | 37. A |
| 13. C | 38. A |
| 14. D | 39. A |
| 15. B | 40. D |
| 16. D | 41. D |
| 17. B | 42. A |
| 18. C | 43. A |
| 19. A | 44. A |
| 20. B | 45. D |
| 21. B | 46. C |
| 22. B | 47. B |
| 23. D | 48. D |
| 24. C | 49. A |
| 25. D | 50. B |

LAMPIRAN 7

Contoh Bacaan Siswa

Tiga Siswa SD Ikuti Olimpiade Sains di Singapura

JAKARTA, KOMPAS.com - Sebanyak tiga siswa Sekolah Dasar (SD) yang berprestasi terbaik dalam ajang Olimpiade Sains Kuark (OSK) 2012 diajak mengunjungi pusat sains di Singapura.

Pemenang dalam kompetisi sains untuk menumbuhkan minat anak-anak Indonesia mencintai sains dan menjadi ilmuwan ini berkesempatan melihat-lihat laboratorium penelitian dan pusat sains di Singapura mulai 13 - 16 September.

Sanny Djohan, Direktur PT Kuark Internasional, Jumat (14/9/2012), mengatakan Olimpiade Sains Kuark diikuti siswa kelas 1-6 SD yang terbuka bagi semua siswa. Pada tahun ini peserta mencapai 86.758 siswa SD dan madrasah ibtidaiyah (MI) dari seluruh Indonesia.

PT Kuark Internasional menerbitkan majalah komiks sains bagi siswa SD. Pembelajaran sains di SD dikemas secara menarik lewat cerita komik dan percobaan-percobaan yang merangsang kecintaan siswa SD pada sains. Pada pelaksanaan final di Jakarta, terdapat 303 finalis. Sebanyak 46 medali diperebutkan, meliputi medali emas, perak, perunggu, serta honorable mention.

"Finalis yang terbaik pada tahun ini mendapat kesempatan untuk bisa mengunjungi pusat sains di Singapura. Pengalaman ini bisa jadi memacu semangat anak-anak SD kita yang berprestasi di bidang sains untuk mengembangkan sains di Indonesia kelak. Mereka ini generasi masa depan bangsa yang akan membangun Indonesia melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah diperkenalkan sejak dini lewat pendidikan," kata Sanny.

Pelaksanaan OSK untuk level I (kelas 1-2), level 2 (kelas 3-4), dan level 3 (5-6) dilaksanakan sejak 2008. Kegiatan ini antara lain digagas Ilmuwan Fisika Yohanes Surya dan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro.

Beberapa tahun ini, Rektor Universitas Indonesia sekaligus Ketua Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar Anies Baswedan juga turut mendukung pelaksanaan OSK. Pelajar yang berprestasi dalam OSK 2012 yang berkunjung ke Singapura yakni Aulia Ramadhani Alifianda (siswa kelas VI SDN 1 Cepu, Blora, Jawa Tengah).

Aulia meraih absolute winner atau meraih nilai tertinggi OSK 2012. Aulia ikut OSK sejak kelas 2. Sejak 2010-2012, Aulia yang meraih absolute winner. Bocah yang bercita-cita jadi guru fisika ternama di Indonesia ini masuk dalam 15 besar siswa berprestasi di Olimpiade Sains Nasional (OSN) se-Jawa Tengah. Pelajar SD lainnya adalah Nicholas Salim Prasetya (kelas 3 SD Visi Maniri Jimbaran, Bali). Nicholas meraih medali emas dan nilai tertinggi di levelnya. Bocah yang mau menjadi ilmuwan yang berguna bagi nusantara dan dunia ini pernah meraih juara kedua Bahasa Inggris se-SD Kecamatan dan Juara III Hitung Cepat ketika TK. Peserta ketiga yakni Sebastianus Ivan Prasdita (kelas 4 SD Palm Kids Purwokerto). Meski pernah tiga kali gagal masuk final OSK, Sebastian tidak menyerah. Perjuangannya membuahkan hasil pada tahun ini dengan meraih medali emas dan nilai tertinggi. Sebastian pun berkesempatan mendapat hadiah mengunjungi Singapura. Sebastian memiliki deretan prestasi yang mengagumkan. Ketika masih duduk di bangku TK, Sebastian mampu meraih juara favorit lomba mewarnai gambar se-Kabupaten Banyumas.

Pada 2009, Sebastian memenangi berbagai perlombaan Matematika, seperti juara III dalam Lomba Matematika Kategori Kelas 2 SD se-Kabupaten Banyumas. Pada 2011 dan 2012, Sebastian juga masuk 10 besar World Sakamoto Mathematics Championship Wilayah Jawa Tengah.

Sebastian juga menjadi juara II Matematika kategori Kelas 4 SD se-Kabupaten Banyumas pada 2012, juara I Matematika International Mental Arithmetic (IMA) Jawa Tengah 2012, dan juara Harapan III Tingkat Nasional Matematika Gasing pada 2012.

Sanny mengatakan pemenang OSK terbaik ini mengunjungi laboratorium Brand's Brain Research Center dan Science Center. Mereka juga berkesempatan mengunjungi Universal Studio. Penghargaan bagi peserta OSK terbaik ke Singapura tersebut mendapat dukungan dari BRAND'S Essence of Chicken.

"Kami percaya bahwa pendidikan adalah investasi mempersiapkan diri untuk meraih prestasi di masa depan. Itu sebabnya pendidikan menjadi fokus perhatian kami, dan BRAND'S ingin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini selaras dengan apa yang dijalankan Kuark Indonesia melalui OSK, karena kegiatan ini memberi manfaat bagi masyarakat luas, tidak hanya bagi pelajar tapi juga bagi komunitas pendidikan termasuk guru dan orang tua," kata Indra Laban, General Manager PT Cerebos Indonesia yang merupakan pemasar produk BRAND'S Essence of Chicken.

Bahaya Aflatoksin pada Beras

Dalam inspeksi mendadak (sidak) ke beberapa gudang beras beberapa waktu lalu, Gubernur Jateng Bibit Waluyo menjumpai beras berbau apak dengan warna kusam (SM, 01/11/12), yang mengindikasikan ada kontaminasi aflatoksin. Seberapa besar bahaya bila manusia mengonsumsi beras itu? Persoalan inilah yang perlu diketahui mengingat beras bahan pangan utama.

Beras layak konsumsi harus terbebas dari bahaya biologis, kimia, dan fisika bagi kesehatan. Padahal aflatoksin adalah senyawa organik hasil metabolisme sekunder dari jamur *Aspergillus* sp, yang mempunyai sifat toksik (racun) bagi kesehatan manusia atau hewan.

Aflatoksin paling sering meracuni bahan pangan seperti beras, jagung, kacang tanah, dan kedelai. Pertumbuhan mikrobial penghasil aflatoksin biasanya dipicu oleh kelembaban udara tinggi (sekitar 85%), dan itu banyak ditemui di wilayah tropis, seperti Indonesia.

Aflatoksin bisa ditemukan pada bahan pangan sebelum dan setelah dipanen. Kontaminasi terjadi jika terlambat atau terganggunya pengeringan/ penyimpanan dalam kondisi kelembaban tinggi. Gabah yang disimpan dengan kadar air 18%, dalam waktu 50 hari bisa "memproduksi" aflatoksin B1 562 part per billion (ppb).

Aflatoksin merupakan mikotoksin beracun, mengandung sifat hepatotoksik yang merusak hati; hepatokarsinogenik yang menyebabkan kanker hati; mutagenik yang menyebabkan perubahan genetik permanen; dan bersifat teratogenik yang menimbulkan kelainan anatomis.

Efek lain aflatoksin menyebabkan perubahan genetik pada sel. Adapun efek langsungnya antara lain menimbulkan iritasi pada mata, kulit, organ pencernaan (mual, muntah, diare), dan organ pernapasan; dan membuat pertumbuhan anak menjadi lambat.

Kemunculan aflatoksin juga dipicu oleh penanganan pascapanen, pengeringan, dan penyimpanan. Terlebih kini perilaku petani banyak berubah, sebagian besar memilih menjual padi ketika masih di sawah dengan pola tebasan, dan hanya sebagian kecil hasil panen dibawa pulang untuk benih dan stok. Penanganan pascapanen, pengeringan, dan penyimpanan masih dengan fasilitas sederhana.

Syarat Penyimpanan. Tingkat kekeringan padi relatif sudah baik tetapi gangguan tikus pada penyimpanan dengan karung masih sering terjadi. Pada tingkat penebas kita masih menemui praktik tidak sehat untuk memperoleh sebesar-besarnya keuntungan, yaitu dengan menyiram air pada gabah untuk menambah berat. Cara itu membuat kelembaban dan kadar air gabah tinggi. Bila pembeli tak segera mengeringkan, bisa tumbuh jamur yang menyebabkan aflatoksin.

Pada pedagang beras yang memiliki rice mill unit, proses penggilingan padinya pun sering mengabaikan kaidah mutu menurut Standar Nasional Indonesia (SNI). Akibatnya, kadar air masih relatif tinggi, bahkan ada yang menggunakan pemutih agar penampilan fisik derajat sosoh menjadi menarik. Kondisi itu merupakan titik rawan kemunculan aflatoksin. Kapang penghasil aflatoksin tumbuh pesat dalam keadaan lembab tapi bisa bertahan pada pemanasan suhu tinggi.

Kondisi penyimpanan, pengemasan, dan lingkungan penyimpanan yang kurang baik menyebabkan akumulasi kadar air dan panas, serta kerusakan fisik beras yang memicu tumbuhnya jamur penghasil mikotoksin. Karena itu, penyimpanan padi atau beras mensyaratkan harus benar-benar kering dengan kadar air maksimal 14 %, serta terhindar dari gangguan insekta dan rodensia.

Mengenai keterjaminan keamanan beras perlu mengacu pada standar kualitas berdasarkan SNI, antara lain mempunyai derajat sosoh 100%, komposisi beras kepala 84-100%, butir utuh 60%, serta beras patah, menir, beras merah, butir kuning, dan kapur 0%. Pemerintah harus terus mensosialisasikan cara penanganan pascapanen, pengeringan, dan penyimpanan beras kepada pedagang untuk menjamin keamanan pangan. (10)

(Suara Merdeka, 31 Januari 2013)

Dari Jarak Dua Kilometer, laser Bisa Bobol Balok Baja

Pancaran sinar laser bisa seperti las, tapi panas las terbatas, sedangkan panas laser bisa tahan hingga jarak jauh. Lantaran ini maka dikembangkan senjata laser yang dapat menembak jatuh dua pesawat tanpa awak dari jarak dua kilometer. Perusahaan pertahanan Jerman, Perusahaan Rheinmetall Defence berhasil menggunakan laser energi tinggi untuk menembak pesawat pengintai yang tengah bergerak dengan cepat dari kejauhan. Piranti ini juga bisa memotong balok baja dari jarak dua kilometer.

Sistem laser bisa diintegrasikan dengan senjata otomatis. Buat perang, maka sistem senjata laser yang diberi nama 50KW dilengkapi radar dan sistem optik untuk mendeteksi dua pesawat pengintai yang mendekat. Pesawat yang bergerak dengan kecepatan 50 meter perdetik mudah ditembak jatuh saat memasuki satu sektor yang telah diprogram.

Sistem ini juga dikaitkan dengan pesawat tanpa awak itu melalui radar untuk menentukan jarak target. Laser ini digunakan untuk memotong balok baja setebal 15mm dan menembakan bola baja yang dirancang menyerupai mortar. Uji sistem senjata laser dalam kondisi berbagai cuaca, termasuk saat turun salju, saat panas matahari dan hujan.

Senjata laser juga akan dikembangkan untuk menjebol kendaraan lapis baja yang berbeda kemudian diintegrasikan dengan senjata otomatis 35mm. Sejumlah negara dan perusahaan pertahanan mengembangkan senjata yang menggunakan laser. Perusahaan Inggris Raytheon memamerkan laser anti pesawat 50 Kw di Farnborough Airshow tahun 2010. Juni tahun lalu Angkatan Darat Amerika Serikat mengumumkan rincian senjata yang dapat menembak sasaran dengan panduan laser.

Senjata laser juga bisa menembakkan sinar setinggi tiga meter. Tembakan laser tersebut bisa menyebabkan buta sementara. Kepolisian Inggris menguji coba senjata laser yang dilakukan untuk membuat orang buta sementara.

Senjata yang diberi nama SMU 100 bisa menembakan “dinding cahaya” setinggi tiga meter dan bisa membuat orang yang tertembak di dalamnya tak bisa melihat untuk beberapa waktu. Senjata ini awalnya dikembangkan untuk melawan pembajakan di Somalia, tapi muncul wacana untuk dipakai buat beberapa saat. Dengan pistol laser massa dari jarak 500 meter bisa dibutakan matanya untuk beberapa saat. Untuk ini sedang dicari efek samping lainnya, karena penggunaan pistol laser untuk membubarkan massa menuai tuntutan hukum.

Sumber : Kedaulatan Rakyat, 20 Januari 2013

Kenali Kelainan Albino pada Manusia

Pernah kah kita mendengar Hypomelanism atau Hypomelanosis? Pasti sangat asing di pendengaran kita. Namun, jika saya katakan penyakit Albino, pasti di pikiran Anda adalah kelainan yang ditemukan pada hewan. Tetapi, ternyata tidak hanya pada hewan saja, kelainan tersebut juga ditemukan pada manusia.

Kelainan Albino terjadi karena hilangnya pigmen melanin pada mata, kulit, dan rambut. Biasanya penderita memiliki kulit dan rambut yang tak normal. Kulit berwarna putih susu atau putih pucat dan mata memiliki iris merah.

Di sebagian negara, kelainan Albino pada manusia jarang ditemui, dan dapat dihitung dengan jari. Tetapi tidak dengan Tanzania, Afrika Timur. Di sana, penderita Albino sekitar 200.000 jiwa, Seperti yang di lansir sebuah situs onlineterpercaya.

Kelainan Albino berawal dari timbulnya bercak putih seperti panu atau penyakit kulit pada bagian tubuh. Bercak tersebut semakin lama semakin melebar dan menutupi seluruh bagian tubuh secara merata, Rambut pun berubah menjadi pirang seperti orang Barat. Proses perataan itulah yang memakan waktu lama hingga bertahun-tahun.

Sebagian masyarakat mengira jika penyakit tersebut berasal dari infeksi pada kulit. Pada kenyataanya, penyakit tersebut merupakan genetik atau kelainan biologi dari gen-gen resesif yang diturunkan orang tua si penderita. Gen Albinomenyebabkan tubuh tidak dapat membuat pigmen melanin dengan sempurna.

Menurut referensi yang saya baca, kelainan Albino memiliki dua tipe utama. Pertama, Oculocutaneous Albinism yaitu hilangnya pigmen melanin pada mata, kulit, dan rambut pada manusia. Kedua, Ocular Albinism, yaitu hilangnya pigmen melanin hanya pada mata saja.

Tidak hanya dua tipe itu saja, ternyata kelainan tersebut juga memiliki tipe lainnya yaitu Recessive Total Albinism; Albinism Black Lock Cell Migration Disorder Syndrome (ABCD); dan Albinism Deafness Syndrome (ADFN).

Recessive Total Albinism, yaitu sama seperti tipe utama Ocular Albinism, tetapi kulit penderita terlihat normal; Albinism Black Lock Cell Migration Disorder Syndrome (ABCD), yaitu penderita memiliki bercak hitam yang letaknya tidak beraturan di sekujur tubuh hingga wajah; sedangkan Albinism Deafness Syndrome (ADFN), yaitu penderita Albino mengalami ketulian.

Akibat hilangnya pigmen melanin pada tubuh, membuat kulit menjadi lebih sensitif pada cahaya matahari, sehingga mudah terbakar. Maka penderita Albinosebaiknya menghindari cahaya matahari secara langsung dengan kacamata dan topi, atau melindungi kulit mereka dengan menggunakan Sunscreen. Baju penahan sinar matahari dan pakaian renang juga merupakan alternatif lain untuk melindungi kulit dari cahaya matahari yang berlebihan.

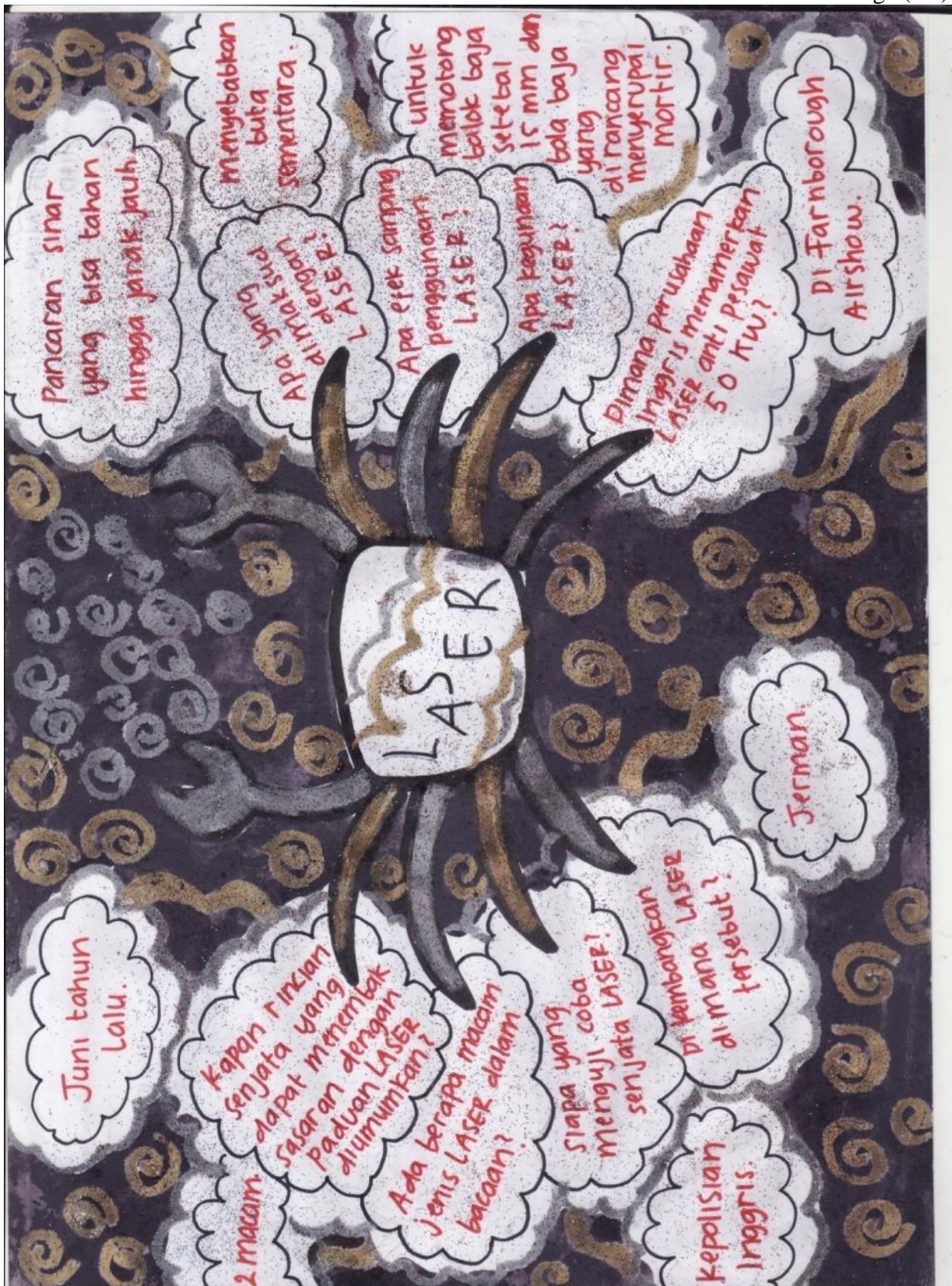
Kelainan Albino pada tubuh manusia hingga sekarang tidak dapat diobati atau disembuhkan. Tetapi penderita dapat menggunakan alternatif di atas untuk menjauhkannya dari kanker kulit. Dengan menggunakan alternatif tersebut, penderita dapat memperbaiki daya lihat; melindungi mata dari sinar terang; dan menghindari kerusakan kulit dari cahaya matahari langsung. (ASN)

Sumber : Kompas, 7 januari 2013

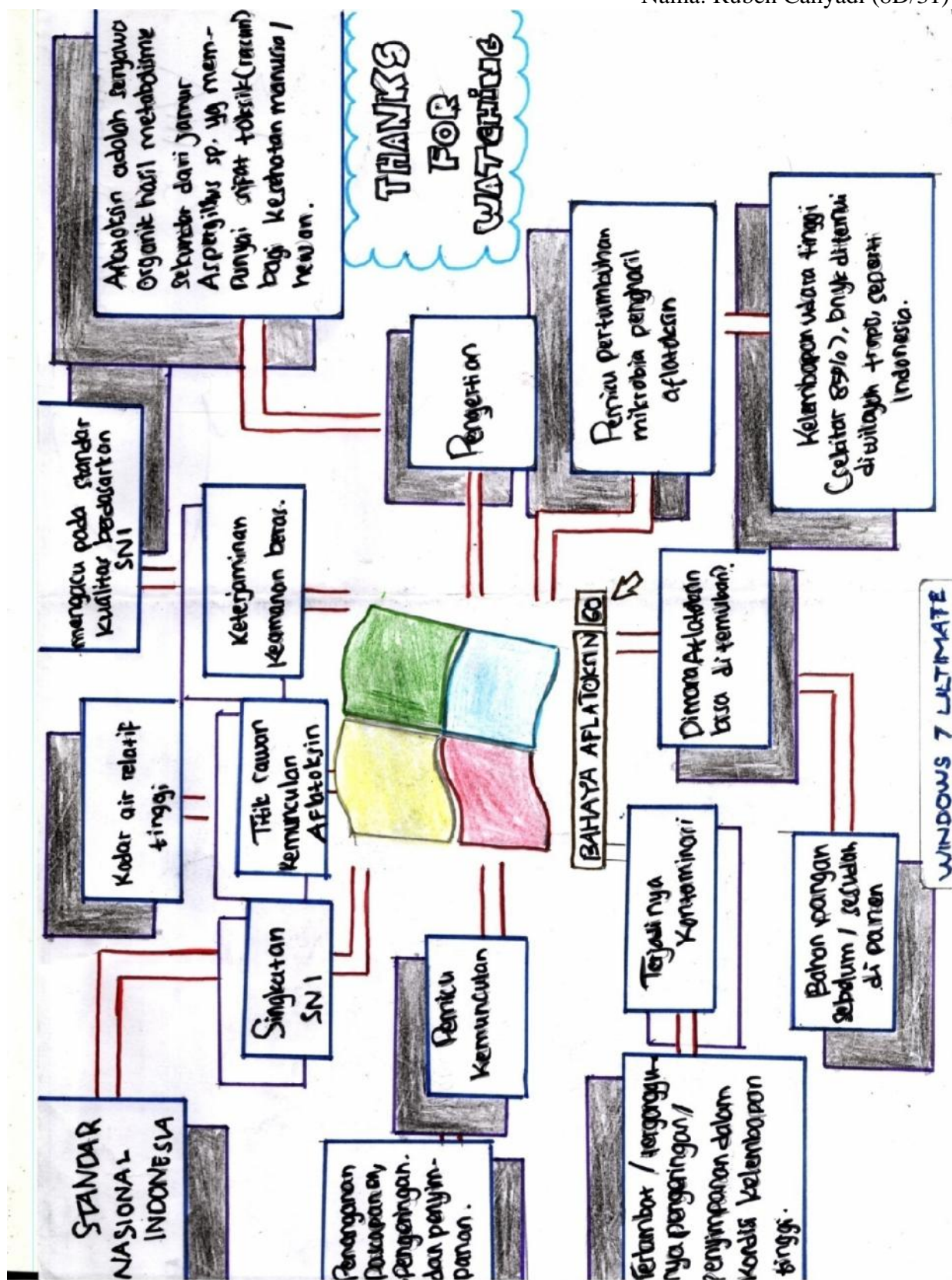
LAMPIRAN 8

**Contoh Hasil
Pekerjaan Siswa**

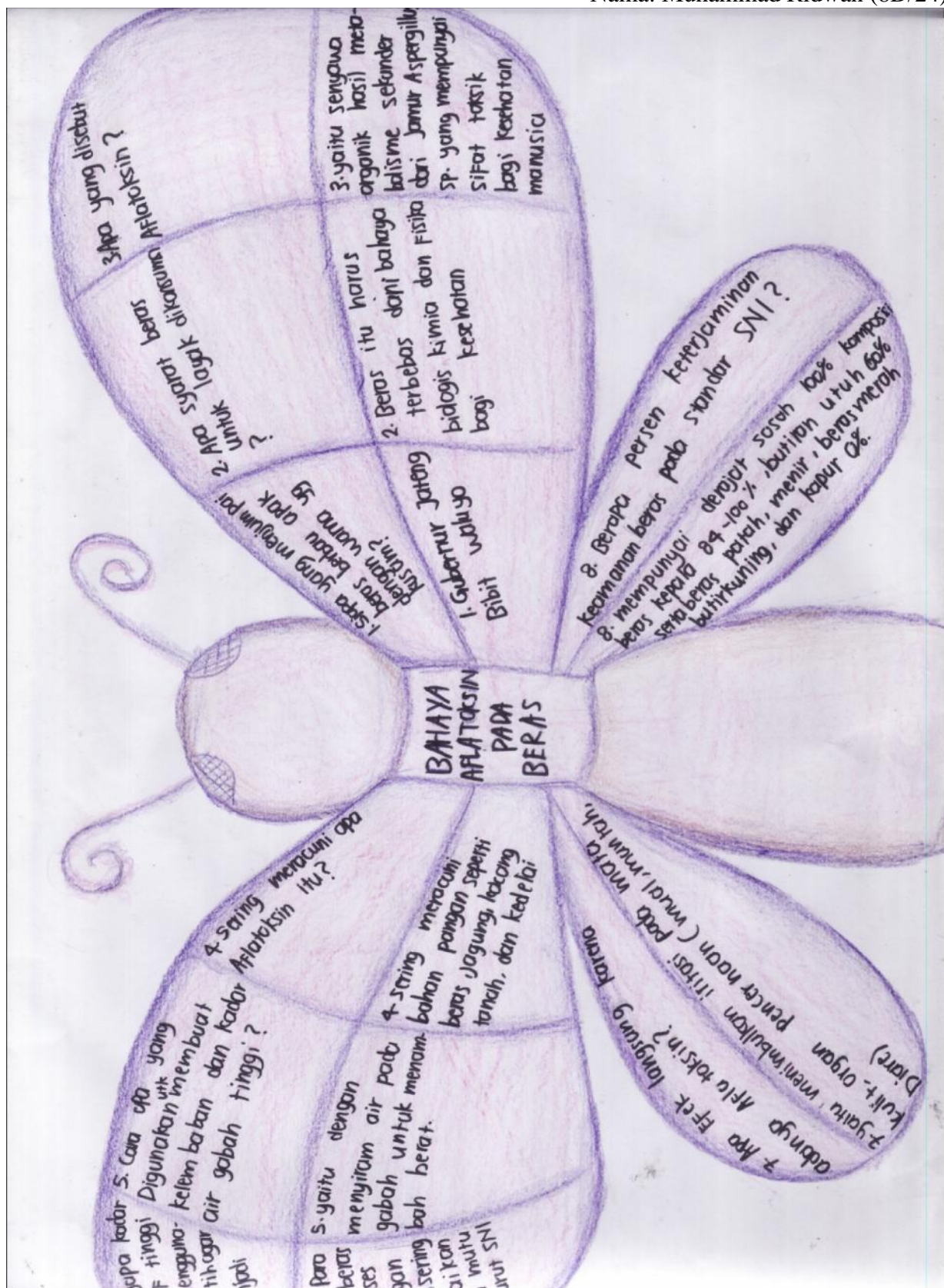
Nama: Galuh Mega (8D)

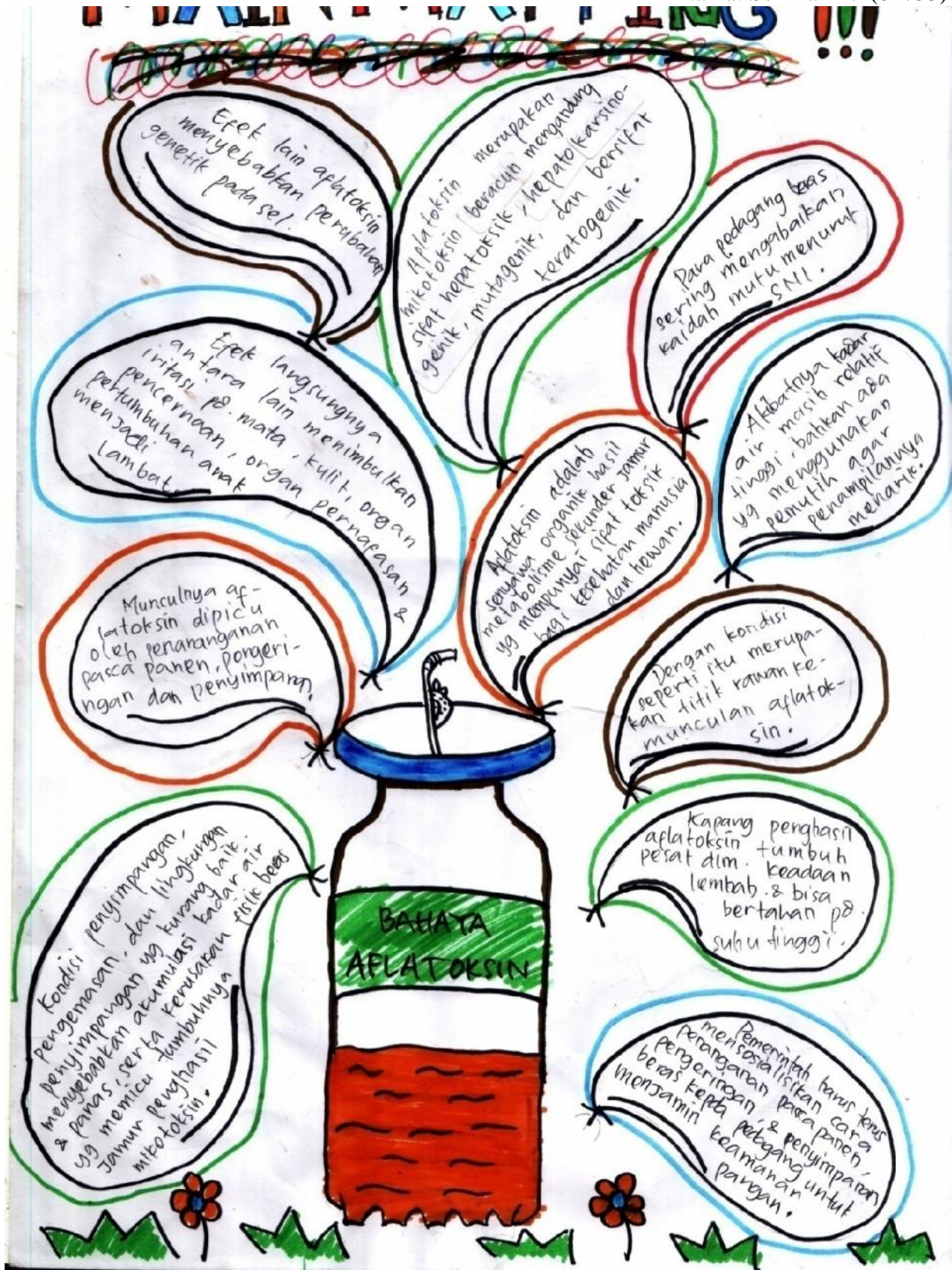


Nama: Ruben Cahyadi (8D/31)



Nama: Muhammad Ridwan (8D/24)





LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian



Pretest Kelompok Eksperimen (VIII D)



Pretest Kelompok Kontrol (VIII B)



Posttest Kelompok Eksperimen (VIII D)



Posttest Kelompok Kontrol (VIII B)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen (siswa sedang membuat mind mapping)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen (siswa menuliskan hasil pekerjaan di mind mapping)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol (siswa membaca teks bacaan)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol (siswa menjawab pertanyaan)

LAMPIRAN 10

Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY


Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Niti Kurniah No. Mhs. : 09201244020
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Koefektifitas Strategi Directed Reading dalam Pembelajaran
membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati
Lokasi : SMP Negeri 2 Mlati
Waktu : Maret - April

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


St. Nurhaya, M.Hum
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 14 April 2013
Pemohon,


Niti Kurniah
Nim 09201244020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 043/UN.34.12/PBSI/III./2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Pembantu Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:
Nama : NITI KURNIAH.
No. Mhs. : 09201244020
Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 MLATI, SLEMAN
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 MLATI, SLEMAN.
Waktu : Maret - April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0273a/UN.34.12/DT/III/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Directed Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NITI KURNIAH
 NIM : 09201244020
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013
 Lokasi Penelitian : SMP N 2 Mlati Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 Kepala Biro Administrasi Pendidikan FBS,
 Incha Probo Ujumi, S.E.
 NIP. 196706704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 MLATI**

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN

No.84 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Trimurti MG, S.Pd,M.Hum
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Niti Kurniah
NIM : 09201244020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Mlati, Pada tanggal 27 Maret – 20 April 2013, dengan judul Penelitian :

“ KEEFEKTIFAN SRTEGI DIRECTED READING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MLATI, SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 20 April 2013

Kepala Sekolah,



Rini Trimurti MG, S.Pd,M.Hum
NIP.19630317 198403 2 004



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2248/V/3/2013

Membaca Surat : DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY Nomor : 0273A/UN34.12/DT/III/2013
Tanggal : 15 Februari 2013 Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NITI KURNIAH NIP/NIM : 09201244020
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 MLATI SLEMAN
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 15 Maret 2013 s/d 15 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henjar Susilowati, SH

NIP. 19520120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. BUPATI SLEMAN CQ BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 834 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/2248/V/3/2013 Tanggal : 15 Maret 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NITI KURNIAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244020
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Tambaknegara Rt 3/ Rw 7 Kec. Rawalo, Kab. Banyumas
No. Telp / HP : 085725955080
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 MLATI**
Lokasi : SMP N 2 Mlati
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 Maret 2013 s/d 15 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala SMP N 2 Mlati
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
8. Yang Bersangkutan